

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI
MAN 2 KOTA MADIUN**

SKRIPSI



OLEH

NUAYMA FATTANIA

NIM. 206180048

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
TAHUN 2022**

P O N O R O G O

ABSTRAK

Fattania, Nuayma. 2022. *Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Mukhibat, M.Ag.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Peningkatan Mutu, Pembelajaran.

Manajemen kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen Pendidikan, yang mana kurikulum merupakan pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah terutama terkait tujuan, isi, bahan ajar dan sumber belajar yang digunakan dalam mencapai tujuan Pendidikan. Manajemen kurikulum sendiri merupakan salah satu komponen dalam peningkatan mutu pembelajaran, sehingga manajemen kurikulum harus dikelola dengan baik secara efektif dan efisien guna menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan dapat mencapai tujuan Pendidikan. Hal demikian pula yang dilakukan di MAN 2 Kota Madiun dalam manajemen kurikulum yang dirancang secara sistematis dan melakukan inovasi terhadap pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, akademik, sosial budaya, dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu terkait manajemen kurikulum yang dilaksanakan di madrasah dapat dikaji lebih lanjut melalui penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada penelitian ini berfokus dalam 1) Perencanaan manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun, 2) Implementasi manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun, 3) Evaluasi manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta Teknik analisis data yang digunakan yaitu *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan). Dan dalam pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi (sumber, teknik, waktu).

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, penelitian ini dapat disimpulkan yaitu: 1) Proses perencanaan manajemen kurikulum dilakukan dengan mekanisme yang dibuat dan tersusun secara sistematis dalam struktur kurikulum yang baik untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah. Kurikulum tersebut disusun dengan mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 dan KMA No. 183/184. Pihak yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum yaitu kepala madrasah, waka kurikulum dan komite madrasah, serta guru. 2) Implementasi kurikulum di MAN 2 Kota Madiun, dimulai dengan pelaksanaan pembentukan tim pelaksana kegiatan (TPK), rencana dan jadwal untuk TPK. Serta dalam implementasi kurikulum menggunakan model dan metode pembelajaran yang dipilih dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang dinilai efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar implementasi tetap dilaksanakan sesuai dengan rencana maka diadakan monitoring dan koordinasi. 3) Peningkatan mutu pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun yaitu adanya evaluasi kurikulum yang dilaksanakan setiap akhir semester dengan pelaksanaan beberapa tahapan evaluasi yaitu: evaluasi tujuan, evaluasi sistem dan evaluasi proses. Selain itu juga evaluasi terhadap pencapaian dalam pembelajaran dilakukan evaluasi dengan melaksanakan penilaian-penilaian seperti: ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun, serta asesmen kompetensi minimum.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nuayma Fattania
NIM : 206180048
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 2
Kota Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Dr. Mukhibat, M.Ag

NIP. 197311062006041017

Ponorogo, 6 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institute Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.
NIP. 198004042009011012



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Nuayma Fattania
NIM : 206180048
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Oktober 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Oktober 2022

Ponorogo, 19 Oktober 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
NIP. 196807051999031001

Tim penguji:

Ketua sidang : Dr. Sugiyar, M.Pd.I
Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd
Penguji II : Arif Rahman Hakiem, M.Pd

[Signature]
(.....)
[Signature]
(.....)
[Signature]
(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuayma Fattania
NIM : 206180048
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di
MAN 2 Kota Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 3 November 2022



Nuayma Fattania

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuayma Fattania

NIM : 206180048

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nuayma Fattania

NIM 206180048

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teori	9
1. Manajemen Kurikulum	9
2. Mutu Pembelajaran	17
B. Telaah Hasil Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Kehadiran Peneliti	25

C. Lokasi Penelitian	26
D. Data dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	30
G. Pengecekan Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. GAMBARAN UMUM LATAR BELAKANG	34
1. Profil singkat MAN 2 Kota Madiun	34
2. Sejarah singkat MAN 2 Kota Madiun	35
3. Visi MAN 2 Kota Madiun	36
4. Misi MAN 2 Kota Madiun	37
5. Tujuan MAN 2 Kota Madiun	38
6. Struktur Organisasi MAN 2 Kota Madiun	39
7. Sumber Daya Manusia MAN 2 Kota Madiun	40
B. PAPARAN DATA	42
1. Perencanaan Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun	44
2. Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun	48
3. Evaluasi Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun	55
C. PEMBAHASAN	59
1. Perencanaan Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun	60
2. Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun	62

3. Evaluasi Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun	66
BAB V PENUTUP	72
A. KESIMPULAN	72
B. SARAN	73
DAFTAR PUSTAKA	75



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	21
Tabel 4.1 Jumlah Data Siswa	41
Tabel 4.2 Identitas Informan	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 2 Kota Madiun	39
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Tenaga Kependidikan MAN 2 Kota Madiun	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kurikulum dalam sebuah pendidikan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah pendidikan. Kurikulum juga merupakan otak dari sebuah lembaga pendidikan. Dengan adanya kurikulum dapat terciptanya program-program yang mampu ditawarkan kepada masyarakat serta berguna dalam pengembangan diri dari siswa-siswi yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Kurikulum adalah sebuah sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum sendiri harus diketahui dan dipahami baik oleh para pendidik dan calon pendidik. Dikarenakannya apabila seorang pendidik mengetahui kurikulum yang dirancang dan dipakai dalam lembaga sekolah tersebut maka pelaksanaan pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Kurikulum disusun untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional.¹

Kurikulum adalah suatu perangkat perencanaan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan.² Adanya kurikulum dalam lembaga pendidikan juga bertujuan untuk dapat menciptakan peserta didik yang mampu berpikir kritis dan berdaya saing dengan peserta didik lainnya di dunia luar. Selain adanya kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan, sebuah manajemen juga mempengaruhi dalam keberhasilan lembaga pendidikan. Manajemen merupakan disiplin ilmu yang implikasinya menerapkan proses-proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada evaluasi. Dalam penerapan pelaksanaan kurikulum, maka seseorang yang mengelola pendidikan harus menguasai ilmu manajemen, baik dalam mengurus pendidikan maupun dalam kurikulum.

¹ Noerlitasari, Triwoelandari Retno, dan Muhammad Fahri, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran SD Solihuddin School Thailand," *Muhammad Fahri Attadib Journal Of Elementary Education* 2, no. 1 (2018), 2.

² Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015), 2.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang dibuat secara komperatif, komprehensif, dan sistematis, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.³ Lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan yang memuaskan kepada peserta didik dan masyarakat adalah lembaga pendidikan yang terkelola dengan baik. Salah satu hal menjadikan lembaga pendidikan baik yaitu terkait dengan manajemen kurikulum yang terkelola dengan baik pula. Manajemen kurikulum juga merupakan substansi manajemen yang utama pada lembaga pendidikan. Prinsip dasar dari manajemen kurikulum sendiri yaitu berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh peserta didik dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menyempurnakan strategi pembelajaran. Oleh karenanya manajemen kurikulum ini juga menjadi salah satu komponen dari peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Sekolah-sekolah yang bermutu atau istilah sekarang adalah sekolah dengan status terakreditasi. Peningkatan mutu menjadi hal yang sangat diperhatikan dimana nantinya mulai dari input, proses dan output dari sekolah akan menjadi sorotan masyarakat. Dengan demikian peningkatan mutu yang terkhusus dalam pembelajaran menjadi upaya sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini tak terkecuali juga berlangsung pada sekolah Madrasah yang termasuk lembaga pendidikan di Indonesia yang mampu berdaya saing dengan sekolah umum lainnya.

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dipersiapkan dan dilaksanakan guna meningkatkan potensi dan juga wujud pelaksanaan dari ketercapaian tujuan Pendidikan. Oleh karenanya pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dikelola, diatur dan terus dikembangkan dengan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lembaga atau sesuai dengan tujuan Pendidikan.

Problematika yang masih sering terjadi di masyarakat yaitu adanya orang tua yang masih kurang percaya untuk menyekolahkan atau melanjutkan sekolah anak-anak mereka

³ Ibid., 3

pada Madrasah. Bahwa masih banyak dari mereka beranggapan madrasah dinilai kurang mampu dalam memberikan pembelajaran yang baik kepada anak didik mereka. Dalam hal ini juga masih ditemukan lembaga pendidikan yang masih belum memberikan pelayanan yang baik dalam pembelajaran karena peningkatan mutu pembelajaran yang masih belum efektif dan efisien dan kurang relevan dengan kebutuhan di masyarakat. Selain itu, peningkatan mutu di madrasah sendiri telah lama dilakukan. Namun masih banyak kendala yang kadang terjadi mulai dari kesiapan guru, sarana prasarana, dan manajemen yang digunakan.⁴

Dengan seiring berjalannya waktu, dan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat juga berdampak pada pola pikir orang tua yang semakin maju dan paham bahwa pendidikan penting untuk didapatkan setiap anak, serta memilihkan sekolah yang layak untuk dijadikan tempat tujuan sekolah lanjutan bagi anak-anak mereka. Pada halnya MAN 2 Kota Madiun, yang telah terakreditasi A pada tahun 2016 dengan sertifikat 200/BAP-S/M/SK/X/2016, menjadi banyak pertimbangan orang tua untuk dijadikan sekolah lanjutan bagi anak-anak mereka.⁵ Selain itu juga pada MAN 2 Kota Madiun banyak program intra maupun ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dari para peserta didik. Terdapat banyak program kelas atau jurusan yang ditawarkan yang dapat dipilih sesuai dengan kemampuan diri dari setiap peserta didik yaitu seperti kelas IPA, IPS, MA-PK, MODEL dan SKS 2 tahun, serta sarana prasarana yang menunjang seluruh kegiatan pembelajaran yang bisa menjadi bukti bahwa pada MAN 2 Kota Madiun melakukan peningkatan terhadap mutu pembelajaran.⁶

Dengan hal demikian, dari perencanaan dan penyediaan program yang dilakukan madrasah tersebut memberikan tempat dan wadah kepada peserta didik untuk terus mengembangkan bakat minat yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan *output* atau

⁴ Didik Supriyanto, "Madrasah Bermutu Berbasis Manajemen Mutu Terpadu (MMT)" III, no. 1 (2015).

⁵ <https://pd.data.kemendikbud.go.id/ltmpt/site/sekolah/npsn>. Status Akreditasi Sekolah, di akses pada tanggal 16 Januari 2022.

⁶ <https://man2kotamadiun.sch.id>, Kurikulum Man 2 Kota Madiun, diakses pada tanggal 16 Januari 2022.

lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan di masyarakat. Sehingga dari pembelajaran yang diberikan pula akan membuktikan terhadap para orang tua dan masyarakat yang masih merasa kurang yakin akan mutu pembelajaran yang ada di madrasah, yang masih banyak mengira sekolah madrasah hanya mempelajari ilmu-ilmu agama saja. Hal ini dibuktikan dari beberapa prestasi yang diperoleh MAN 2 Kota Madiun dalam beberapa kejuaraan di bidang pelajaran umum, juara 1 lomba Kimia, juara 3 Biologi, dan juara 1 *Buildding Design Competition*. Selain itu juga siswi dari MAN 2 Kota Madiun menjadi calon mahasiswa termuda yang diterima di UNAIR pada jurusan kesehatan masyarakat.⁷

Berdasarkan dari penjelasan dan data terkait yang mendukung, Pendidikan di madrasah tak kalah dengan Pendidikan formal lainnya. MAN 2 Kota Madiun merupakan salah satu Madrasah Aliyah negeri yang saat ini banyak dijadikan rujukan sekolah lanjutan oleh masyarakat yang sudah melahirkan *output* yang unggul dan hasil yang diperoleh tidak lepas dari proses yang dilakukan madrasah dalam merancang dan mengimplementasikan segala hal khususnya dalam bidang kurikulum yang telah disusun untuk mencapai tujuan Pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait dengan manajemen kurikulum yang dilaksanakan oleh MAN 2 Kota Madiun untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran. Sehingga judul penelitian ini penulis rumuskan yaitu **“Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan, pada penelitian ini akan mengambil fokus penelitian terhadap manajemen kurikulum yang ada di MAN 2 Kota Madiun sebagai mana mereka dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di madrasah.

⁷ <https://man2kotamadiun.sch.id>, *Prestasi Man 2 Kota Madiun*, diakses pada tanggal 8 Desember 2021.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun?
2. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari latar belakang yang telah dijelaskan dan rumusan masalah yang telah diketahui, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perencanaan manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun.
2. Untuk menjelaskan implementasi manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun.
3. Untuk menjelaskan proses dari evaluasi pada manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan tercapainya tujuan penelitian sebagaimana di atas, maka manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan bahan pustaka yang terkait dengan manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan memberikan kontribusi terhadap kepala sekolah dan para tenaga kependidikan dalam meningkatkan manajemen di sekolah khususnya dalam manajemen kurikulum.

b. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan oleh sekolah lain yang ingin mengembangkan sekolah dan peserta didik yang berkualitas dengan melakukan peningkatan mutu pembelajaran.

c. Bagi para peneliti dan masyarakat. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi/rujukan dalam penilian selanjutnya. Dan juga dapat dijadikan gambaran oleh masyarakat terkait dengan sekolah/Madrasah yang berkualitas.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penyusunan skripsi ini, pembahasan didalamnya akan terbagi menjadi Lima bab sesuai dengan ketentuan dan standar dari kampus. Pada setiap babnya akan terdapat masing-masing sub bab, sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini diantaranya yaitu:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab pertama ini akan berisikan terkait dengan dasar penulisan skripsi. Pembahasannya akan meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Dan Sistematika Pembasan.

BAB II: Kajian teori dan telaah penelitian terdahulu, pada bab ini memberikan penjelasan terkait dengan teori-teori yang digunakan yang dapat memperkuat dari penelitian. Dalam skripsi ini, terdapat

beberapa teori yang digunakan untuk mempertegas maksud penelitian nantinya yaitu tentang Manajemen Kurikulum. Hal ini meliputi, Pengertian Manajemen Kurikulum, Ruang Lingkup Dan Prinsip Manajemen Kurikulum, Fungsi Manajemen Kurikulum (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum). Pada penelitian membahas pula terkait Mutu Pembelajaran, sehingga pada bab ini menjelaskan tentang Pengertian Mutu Pembelajaran, serta Metode Pembelajaran.

BAB III: Metode penelitian, pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan selama penelitian. Pada bab metode ini meliputi tentang Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti Dalam Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta Pengecekan Keabsahan Data dari Penelitian.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, pada bab ini disajikan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan secara deskriptif yang mana data tersebut akan menggambarkan dan memberikan informasi terkait dengan MAN 2 Kota Madiun sesuai yang didapatkan selama penelitian. Dalam bab ini juga membahas tentang analisis data yang peneliti temukan selama penelitian adakah keterkaitan antara penemuan dengan teori yang digunakan yaitu terkait perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen kurikulum di MAN 2 Kota Madiun.

BAB V: Penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya serta berisi saran yang ditujukan kepada lembaga untuk tetap mempertahankan terhadap manajemen

kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran di madrasah dan diharapkan hal demikian bisa terus meningkat dari tahun ke tahunnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Manajemen kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Dalam pendidikan sebuah manajemen kurikulum menjadi suatu hal yang penting dan harus untuk diperhatikan dan dikembangkan dengan seiring berjalannya perkembangan zaman. Sebuah kurikulum yang menjadi komponen penting dalam pendidikan harus terkelola atau ter-manajemen secara baik guna tercapainya tujuan pendidikan. Untuk itu, penting mengetahui pengertian dari manajemen kurikulum terlebih dahulu.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *'management'* dengan kata kerja yaitu *manage* yang berarti mengelola, mengurus, atau kemampuan dalam menjalankan dan mengontrol suatu urusan.¹ Sedangkan menurut Siagian, manajemen merupakan keterampilan dan kemampuan dalam mengendalikan sebuah usaha melalui kepemimpinan guna tercapainya tujuan dari yang telah ditentukan sebelumnya. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan juga profesi. Dikatakan demikian dikarenakan menurut Murniati dalam teori Luther Gullick bahwa manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berupaya untuk mengetahui mengapa, dan bagaimana orang bekerjasama.²

Menurut Ibrahim Nasbi dalam UU Sisdiknas Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Kurikulum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum merupakan sebuah seperangkat rencana dan

¹ Nur Hamiyah dan Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 2.

² Murniati, Bahrin, dan Iskandar, "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada SMA Negeri 1 Trienggadeng," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 2 (2016), 3.

pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.³

Kurikulum menjadi komponen penting dalam pendidikan sebab pada awal memulai sebuah pembelajaran dalam satuan pendidikan maka segala hal harus dirancang agar nantinya dapat mencapai tujuan pendidikan. Tujuan tersebut biasanya dapat berupa tujuan pendidikan nasional, kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi yang ada di daerah satuan pendidikan dan peserta didik. Sehingga penyelenggaraan kurikulum pada lembaga pendidikan nantinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada pada daerah masing-masing.

Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang komperatif, komprehensif, sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian dari tujuan kurikulum pada satuan pendidikan. Manajemen kurikulum adalah substansi manajemen yang utama/penting dalam sebuah lembaga pendidikan.⁴

Dari pengertian dan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah sebuah usaha pengelolaan yang dilakukan oleh sekolah dalam merancang tujuan, isi dan bahan pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran guna pencapaian dari tujuan pendidikan.

b. Ruang Lingkup Dan Prinsip Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum sendiri termasuk dalam bagian dari studi kurikulum. Kurikulum menjadi salah satu disiplin ilmu pendidikan yang memiliki ruang lingkup sangat luas. Secara mendalam ruang lingkup manajemen kurikulum yaitu terdiri dari:⁵

- 1) Manajemen perencanaan
- 2) Manajemen pelaksanaan kurikulum

³ Ibrahim Hasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis," *Jurnal Idaarah* I, no. 2 (2017), 3.

⁴ Nur Hamiyah dan Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 3.

⁵ *Ibid.*, 12.

- 3) Supervisi pelaksanaan kurikulum
- 4) Pemantauan dan penilaian kurikulum
- 5) Perbaikan kurikulum, dan
- 6) Desentralisasi dan sentralisasi pengembangan kurikulum.

Manajemen kurikulum adalah hal kompleks dalam disiplin pendidikan karena merupakan bagian dari kurikulum yang dibuat dan dirancang guna ketercapaian proses pembelajaran di sekolah dan mencapai tujuan dari pendidikan. Hal yang tak kalah penting, yang harus diperhatikan dalam manajemen kurikulum yaitu adanya prinsip dari manajemen kurikulum, berupa: a) Produktivitas. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan kurikulum adalah aspek penting yang menjadi pertimbangan manajemen kurikulum, serta pencapaian hasil belajar oleh peserta didik merupakan sasaran dari manajemen kurikulum. b) Demokratisasi. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum harus beraskan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi sebenarnya dan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum. c) Kooperatif. dalam menjalankan manajemen kurikulum diperlukan kerja sama yang positif untuk memperoleh hasil yang diharapkan. d) Efektivitas dan efisiensi. Dalam rencana kegiatan kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi guna pencapaian tujuan kurikulum dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat. e) Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. proses manajemen kurikulum harus bisa memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum sehingga dalam hasilnya nanti akan lebih efektif, efisien dan optimal.⁶

c. Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum terdapat didalam manajemen pendidikan, dalam pelaksanaannya pastinya akan mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.

⁶ Ibid., 10-11.

Menurut Ibrahim Nasbi dalam G.R. Terry fungsi manajemen kurikulum ada empat hal, yaitu: perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Sedangkan fungsi manajemen kurikulum lainnya yaitu:⁷

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum yang dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana.
- 2) Meningkatkan keadilan dan kesempatan pada peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal yang mampu diraih peserta didik tidak hanya dari kegiatan intrakurikuler namun juga bisa dari kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara maksimal.
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan, sehingga kurikulum harus dikelola dengan menyesuaikan kebutuhan dari peserta didik dan lingkungan.
- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru dan juga aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta dalam pengelolaan kurikulum dikelola secara profesional, efektif, dan terpadu. Sehingga terdapat motivasi untuk meningkatkan kinerja guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, yang mana proses pembelajaran harus dipantau guna melihat adanya konsistensi antara kurikulum yang direncanakan sebelumnya dengan pelaksanaan pembelajaran.

d. Perencanaan Manajmen Kurikulum

Pada hakikatnya, manajemen dalam perencanaan kurikulum merupakan kegiatan pengelolaan yaitu kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum serta kegiatan perencanaan kurikulum yang direncanakan secara

⁷ Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis.", 3.

profesional. Menurut Oemar Malik dalam teori Hamalik, perencanaan kurikulum merupakan hal pertama yang dikemukakan ialah berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya.⁸

Perencanaan kurikulum ini juga merupakan sebuah kegiatan atau pemilihan dan penetapan tujuan dalam pembelajaran, serta menetapkan strategi dan metode yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks dimana menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan didalamnya. Dalam perencanaan kurikulum harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi-fungsi dari manajemen lainnya.

Kegiatan inti dari perencanaan kurikulum adalah merumuskan inti kurikulum yang akan digunakan dengan memuat seluruh materi dan kegiatan dalam bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan pada kurikulum nantinya. Intinya dalam perencanaan kurikulum ini harus terkelola dengan baik dengan melihat manajemen itu sendiri yang bukan hanya memuat akan rangkaian mata pelajaran saja, namun juga seluruh aspek kegiatan sekolah dan pendukungnya.⁹

e. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum merupakan pola atau desain kurikulum yang bertujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar nantinya, sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.¹⁰ Organisasi kurikulum ini merupakan struktur program kurikulum berupa kerangka program-program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

⁸ Oemar Malik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 149.

⁹ Hamiyah dan Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 9.

¹⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), 60.

Dalam pengorganisasian kurikulum ini terdapat dua macam perbedaan. *Pertama*, struktur horizontal yaitu berhubungan dengan penyusunan bahan ajar yang akan disampaikan. *Kedua*, struktur vertikal yaitu yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum di sekolah seperti halnya pelaksanaan dengan sistem kelas, tanpa kelas, dan gabungan.¹¹ Pada pengorganisasian kurikulum ini para pelaku atau penanggungjawab kurikulum di sekolah harus benar-benar memperhatikan kurikulum yang telah direncanakan dan melakukan pembagian secara adil dan profesional terkait bahan ajar dengan guru sesuai pada bidangnya.

f. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum ini juga dapat diartikan sebagai implementasi atau penerapan kurikulum. Menurut Rusman dalam teori Browne dan Widafsky dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan merupakan perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan.¹² Pada pelaksanaan kurikulum ini juga dapat digambarkan sebagai proses dan upaya memastikan bahwa proses belajar mengajar sesuai dengan rancangan, telah ada sumber daya manusia dan sarana prasarana yang memfasilitasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum sendiri, bertujuan untuk kurikulum dapat terlaksana dengan baik, sehingga manajemen bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas material, personal, dan mempersiapkan kondisi-kondisi yang optimal sehingga kurikulum dapat terlaksana. Pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi dua yaitu:¹³

- 1) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dan terjun langsung dalam pelaksanaannya. Selain itu kepala sekolah disini juga berkewajiban dalam menyusun kalender akademik, menyusun jadwal pelajaran

¹¹ R. Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Lampung: AURA, 2019), 99.

¹² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 63.

¹³ Hamiyah dan Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 15-16.

dalam satu minggu, pengaturan tugas dan kewajiban guru, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan usaha pencapaian tujuan kurikulum.

- 2) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Dalam pelaksanaannya ditugaskan langsung kepada guru, meliputi: a) kegiatan dalam bidang proses belajar mengajar, b) pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang tujuan sekolah, c) pemberian bimbingan belajar yang bertujuan sebagai pengembangan potensi yang terdapat pada diri peserta didik dan membantu peserta didik untuk memecahkan masalah.

Pada pelaksanaan manajemen kurikulum tidak terlepas dengan adanya sumber daya manusia sebagai salah satu faktor kesuksesan dan keberhasilan keterlaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Dengan hal tersebut, seluruh sumber daya manusia yang dimiliki harus memiliki kompetensi sesuai bidangnya dan juga memiliki keselarasan tujuan dalam mencapai tujuan pendidikan, untuk itu penting adanya koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Koordinasi merupakan proses penyatupaduan kegiatan yang dilakukan pegawai dan berbagai satuan lembaga sehingga dapat berjalan selaras dan serasi yang berlangsung terus menerus sehingga sasaran yang telah ditetapkan dapat diwujudkan sesuai dengan rencana.¹⁴

g. Evaluasi Manajemen Kurikulum

Evaluasi merupakan bagian dari manajemen. Dalam kurikulum juga terdapat tahapan evaluasi, sehingga adanya evaluasi juga hal yang penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana hasil akhir dari kondisi kurikulum tersebut. Menurut Nasbi dalam S. Hamid, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Evaluasi tersebut berfokus pada upaya dalam menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Tujuan evaluasi

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 132.

yaitu untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara sistematis, maupun secara edukatif.¹⁵

Menurut Idrus, Secara etimologi evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam Bahasa Arab disebut *al-qiamah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara umum evaluasi tersebut dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang dan lainnya) berdasarkan kriteria tertentu.¹⁶

Dalam evaluasi kurikulum terdapat tiga tahapan evaluasi, yakni evaluasi tujuan, evaluasi sistem, dan evaluasi khusus. Dapat dijelaskan bahwa evaluasi tujuan yaitu didalamnya mengevaluasi terkait hal-hal: (a) apakah tujuan bermakna, (b) apakah tujuan dapat dicapai, (c) apakah tujuan sudah didefinisikan dengan baik atau jelas tentang tujuan yang akan dicapai, dan (d) apakah tujuan sesuai dengan kebutuhan. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi sistem yaitu dalam evaluasi ini melihat bagaimana kurikulum diimplementasikan yang evaluasi ini dilaksanakan dapat dilihat dari *input*, proses, lingkungan sekitar dan *output* dari lembaga pendidikan tersebut. tahapan ketiga, yaitu evaluasi khusus yang mencakup terhadap kegiatan kokurikuler, *partnership* dengan industri, usaha-usaha untuk mengurangi masa tunggu lulusan, pengembangan dan meningkatkan kemampuan dari para tenaga pendidik.¹⁷

Dari hasil-hasil evaluasi kurikulum yang dilakukan dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan, perencana, dan pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan. Selain itu, dapat digunakan pula oleh guru-guru, kepala sekolah dan pelaksana pendidikan

¹⁵ Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis.", 11.

¹⁶ Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019), 3.

¹⁷ Badrun Kartowagiran, "Evaluasi Dan Pengembangan" (Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

untuk membantu perkembangan siswa, memilih bahan ajar, memilih metode dan alat-alat bantu dalam pembelajaran, penilaian, dan fasilitas yang menunjang dalam pembelajaran.¹⁸

Tugas dan penanggung jawab dari evaluasi kurikulum ini adalah para manajer, perencana, pengembang dan pengawas pendidikan. Tujuan dari evaluasi manajemen kurikulum, sebagai berikut:¹⁹

- 1) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
- 2) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu.
- 3) Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.
- 4) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan kurikulum.

2. Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran termasuk dalam bagian dari mutu pendidikan. Dimana mutu pendidikan dapat digambarkan sebagai kemampuan sekolah dalam mengelola sekolah secara operasional dan optimal terkait komponen-komponen pendidikan sesuai dengan standart dan norma yang berlaku.

Mutu menurut Syafarudin dalam teori Crosby merupakan *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan apa yang diisyaratkan dan distandardkan. mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan atau pelanggan. Sedang dalam konterks Manajemen Mutu Terpadu atau *Total Quality Management (TQM)*, mutu merupakan

¹⁸ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2017), 102.

¹⁹ Ibid., 108-109.

suatu filosofi atau metodologi yang membantu lembaga dalam mengelola perubahan secara sistematis dan totalitas, melalui perubahan visi, misi dan tujuan dari lembaga pendidikan.²⁰

Mutu adalah suatu keadaan yang mengejar tujuan-tujuan mereka dengan aktif dan penuh semangat yang berkaitan dengan produknya, tenaga kerja, proses dan tugas, serta dengan lingkungan yang melebihi harapan terhadap pelanggan. Dimana selera dari pelanggan yang selalu berubah, maka daripadanya kualitas juga harus berubah dan disesuaikan seiring berjalannya waktu.²¹

Dari beberapa penjelasan terkait mutu tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu adalah suatu hal yang memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan adanya produk atau barang dan jasa yang unggul yang disajikan dengan selalu melihat kebutuhan dari pelanggan. Mutu dalam pendidikan yaitu kualitas dari sebuah lembaga pendidikan yang berusaha memberikan penjaminan kepada para *stakeholder*, wali murid, siswa, warga, dan seluruh orang yang ada di sekolah sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Pembelajaran adalah sebuah usaha dalam mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau untuk belajar dengan kehendaknya sendiri. Menurut Nasution, pembelajaran merupakan aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar. Sedang menurut Dedeng, pembelajaran adalah upaya dalam membelajarkan peserta didik. Dalam pembelajaran lebih memusatkan pada “bagaimana membelajarkan peserta didik” daripada “apa yang dipelajari peserta didik”.²²

²⁰ Ibid., 11-12.

²¹ Mardiyono, *Definisi dan Falsafah TQM*, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, 3.

²² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Teras (Yogyakarta: Teras, 2012),

Pembelajaran dalam Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu suatu proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam satu lingkungan belajar. Menurut Aprida Pane dalam Trianti, pembelajaran merupakan aspek kegiatan yang kompleks, yaitu suatu produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.²³ Sehingga pada intinya, pembelajaran ini adalah usaha seorang pendidik dalam memberikan pelajaran terhadap peserta didik yang mana pada akhirnya nanti akan terjadi perubahan perilaku pada peserta didik tersebut.

Dari penjelasan-penjelasan demikian, mutu pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan kualitas dalam pembelajaran dan bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

b. Model Pembelajaran

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dan siswa, tidak luput dari cara-cara, jenis, atau bentuk dari penyampaian materi oleh pendidik kepada siswa agar lebih mudah dipahami. Oleh karenanya model pembelajaran menjadi salah satu poin yang ada sebagai perwujudan ketercapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang sudah tersusun dan tergambar dengan rinci dari awal sampai akhir yang tersaji secara khas oleh guru mata pelajaran yang mengampu. Model pembelajaran ini yang membingkai dari metode pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran sampai dengan taktik pembelajaran. Menurut Helmiati, model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir

²³ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017), 5.

yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran ini dapat dikatakan sebagai bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan. Metode, strategi, dan Teknik pembelajaran.²⁴

Sehingga dalam proses pembelajaran nantinya yang akan lebih dikembangkan adalah apa yang ada di dalam model pembelajaran yaitu seperti metode pembelajaran. Model pembelajaran tersebut adalah sebuah rangkaian atau pola yang disusun untuk dijadikan pedoman dalam membuat sebuah rancangan pembelajaran di lembaga sekolah/madrasah. Model pembelajaran lebih mengacu pada pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran, termasuk pada tujuan pembelajaran, tahapan dalam proses pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan terhadap pengelolaan kelas.²⁵

c. Metode Pembelajaran

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan dalam mencapai sebuah tujuan. Maka metode pembelajaran adalah sebuah cara atau kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan dari pembelajaran secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran ini salah satu komponen yang masuk dalam strategi pembelajaran. Metode pembelajaran juga diartikan sebagai suatu cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan sebuah pembelajaran.²⁶

Metode pembelajaran ini bisa disebut juga strategi namun metode pembelajaran lebih mengarah pada perealisasiannya dari bentuk interaksi antara pendidik dan peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran biasanya bervariasi dan bisa juga dikombinasikan antara satu metode dengan lainnya. Namun pelaksanaan variasi metode pembelajaran harus diperhatikan dengan baik, serta dibutuhkan

²⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 20.

²⁵ Muhammad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, vol. 180 (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), 15.

²⁶ Pane dan Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran."

kompetensi dan pemahaman yang mendalam oleh guru agar menghasilkan variasi metode pembelajaran yang tepat. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran, yaitu:

- 1) Tujuan yang bermacam-macam jenis dan fungsinya
- 2) Peserta didik yang berbagai macam tingkat usia
- 3) Situasi atau keadaan yang berbagai macam
- 4) Fasilitas yang digunakan memiliki kuantitas dan kualitas yang berbagai macam
- 5) Pribadi dari guru, kompetensi yang dimiliki serta tingkat ke-profesionalan yang berbeda-beda.

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Dalam telaah penelitian terdahulu ini akan membahas dan menjelaskan terkait dengan perbandingan dari penelitian yang akan dilakukan dengan yang sudah ada. Dimana didalamnya akan mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Pada telaah ini akan dijelaskan tiga penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan yang sama dalam manajemen kurikulum.

Penelitian pertama yaitu oleh Ani Qotudina dengan judul penelitian *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang*. Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2020.²⁷ Pada penelitian yang dilakukan terdapat hasil yang diketahui yaitu:

- a) Perencanaan kurikulum disiapkan sejak awal dengan adanya rapat internal dan rapat eksternal. Rapat eksternal yang membahas akan perencanaan dan sosialisasi kurikulum. sedang pada rapat internal membahas terkait penyusunan kalender akademik, struktur kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran, menganalisa kebutuhan guru dalam pembelajaran, dan target yang akan dicapai.
- b) Implementasi kurikulum di SMK Negeri 13

²⁷ Ani Qotudina, *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang*, (Skripsi UIN: Malang, 2020),

Malang yaitu terdiri dari kesiapan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) sebelum mulai proses pembelajaran, kesiapan guru, kesiapan sarana prasarana, pelaksanaan kegiatan ketarunaan, dan strategi pengimplementasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan berupa kegiatan pemantauan, pemberdayaan guru dengan workshop dan diklat, serta MGMP setiap bulan. c) Evaluasi kurikulum yang terdiri dari, Evaluasi Input: dalam alokasi waktu berupa evaluasi formatif dan sumatif, Evaluasi Proses: permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran (Silabus dan RPP), Evaluasi Output: yaitu tingkat pencapaian dan perbaikan kurikulum kedepan.

Penelitian kedua, yaitu oleh Mohammad Ervan Nurhanaavi, dengan judul penelitian *“Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Ma’arif 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020”*. Pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2020.²⁸ Hasil dari penelitian tersebut yaitu: a) Perencanaan kurikulum di SMP Ma’arif 5 Ponorogo yaitu pada SMP Ma’arif 5 Ponorogo menggunakan penggabungan dari kurikulum KTSP dan kurikulum K-13, melibatkan pengawas sekolah, stakeholder, dan wali murid dalam perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru. b) Pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Ma’arif 5 Ponorogo adalah, pelaksanaan perorganisasian dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran baru, dengan penyusunan program tahunan dan program semester oleh bapak/ibu guru. c) evaluasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Ma’arif 5 Ponorogo, yaitu diketahui bahwa setiap bapak/ibu guru melaporkan semua kegiatan belajar-mengajar yang telah dilakukan selama satu bulan pembelajaran dikoordinir waka kurikulum untuk nantinya di laporkan kepada kepala sekolah. Selain itu juga pengecekan laporan terkait hambatan yang mungkin saja terjadi pada proses perencanaan kurikulum sebelumnya.

²⁸ Mohammad Ervan Nurhanaavi, *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Ma’arif 5 Ponorogo*, (Skripsi IAIN: Ponorogo, 2020).

Penelitian ketiga yaitu, dari M. Kholilur Rohman, dengan judul penelitian “*Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo*”. Pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021. Pada penelitian ini memiliki hasil penelitian sebagai berikut: a) Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu, sebagai pemimpin di sekolah, kepala madrasah membentuk tim khusus terdiri (waka kurikulum, ketua jurusan, dan guru senior). Nantinya mereka bertugas untuk memantangkan rencana dan menganalisis dengan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan berdasarkan analisis SWOT. b) Dalam pelaksanaan kurikulum segala kegiatan dilaksanakan berdasar perencanaan yang ada dan menyesuaikan dengan keadaan yang ada, seperti adanya kurikulum integrasi yang diikuti serta dengan menanamkan aspek yang telah menjadi ciri khas Madrasah yaitu trilogi santri, dan modifikasi mata pelajaran. c) Hasil dari perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi akademik siswa, dalam hal ini berkaitan dengan evaluasi yang ada di madrasah tersebut. Evaluasi sendiri dilaksanakan oleh kepala madrasah dan juga adanya pengawasan terhadap seluruh elemen madrasah.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang.

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga.	Persamaan	Perbedaan
1	Ani Qotudina, 2020, <i>Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang</i> , UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Dalam penelitian ini, dengan penelitian yang sedang dilaksanakan memiliki metode penelitian yang sama	Penelitian ini lebih berfokus dalam peningkatan mutu Pendidikan yang berbasis taruna.

		yaitu menggunakan pendekatan kualitatif	
2	Mohammad Ervan Nurhanaavi, 2020, <i>Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Ma'arif 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020</i> , IAIN Ponorogo.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dan objek penelitian satu yaitu mutu pembelajaran.	Penelitian ini memiliki tempat penelitian yang berbeda yaitu di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. Serta rumusan masalah yang berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan, dalam penelitian ini terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi manajemen kurikulum.
3	M. Kholilur Rohman, 2021, <i>Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo</i> , UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama-sama mengarah pada peningkatan mutu pembelajaran.	Penelitian ini memiliki dua objek penelitian yaitu berfokus pada mutu pembelajaran dan prestasi akademik siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan yaitu dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu keadaan yang alami, tentang apa yang terjadi sebenarnya dilapangan. Menurut Salim dan Syahrudin dalam teori Bogdan dan Taylor yang mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang (narasumber) dan perilaku yang dialami di lapangan. Dari segi hasil penelitiannya, penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini menyajikan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif naratif.¹

Ciri-ciri yang terdapat pada penelitian kualitatif, menurut Salim dan Syahrudin dalam Bogdan dan Biklen dinyatakan sebagai berikut: 1) latar alamiah sebagai sumber data, 2) peneliti adalah instrumen utama atau instrumen kunci, 3) penelitian kualitatif lebih mementingkan pada proses daripada hasil, 4) peneliti dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif, 5) makna yang dimiliki pelaku terhadap tindakan-tindakan mereka merupakan aspek yang mendasar dalam penelitian kualitatif.²

Jenis pendekatan yang dipilih dalam penelitian yang sedang di laksanakan bertujuan guna mengetahui fenomena ataupun kejadian yang menggambarkan keadaan sekarang yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang diberikan oleh para informan yang telah berpartisipasi dalam penelitian. Sehingga dalam penelitian ini,

¹ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 14.

² Ibid., 45.

peneliti menyajikan data dan informasi yang didapatkan selama penelitian yang telah dipilah dan dianalisis menjadi informasi secara deskriptif naratif.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Madiun, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Dimana dalam penelitian, peneliti dapat berinteraksi terus menerus dengan isu-isu yang dikaji dan dengan data-data yang dikumpulkan. Pada penelitian studi kasus mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang hal-hal yang terjadi di lapangan studi. Dalam penelitian studi kasus ini lebih mementingkan deskripsi proses dan bagaimana sesuatu terjadi untuk mengarahkan pada pemahaman makna suatu fenomena yang dikaji. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti melihat bagaimana keadaan yang riil terjadi di lapangan.³

Dalam penelitian ini, proses selama penelitian berlangsung seluruh data dan informasi yang didapatkan terkait perencanaan, implementasi dan evaluasi manajemen kurikulum dicatat dengan rinci dan terstruktur untuk memberikan informasi terbaru terkait keadaan yang terjadi di lapangan. yang hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan sebagai pandangan kedepannya.

3. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran seorang peneliti merupakan sebagai *human instrumen* yaitu instrumen utama dalam penelitian, dimana peneliti menjadi seseorang yang serba tahu. Peneliti sebagai instrumen utama berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan.⁴

³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, (LPPM Univet Bantara Surakarta, 2014), 92.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. ALFABETA, 2013), 222.

Kehadiran peneliti dalam penelitian yang dilakukan di MAN 2 Kota Madiun berupaya menggali informasi sebaik mungkin dari beberapa narasumber yang dirasa mampu dan ahli di bidangnya. Selain dari narasumber atau informan, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi yang menjadi data pendukung dari hasil penelitian untuk menunjukkan validitas data serta kesesuaian dari kajian teoritis dengan keadaan asli di lapangan. Sehingga kehadiran peneliti dalam penelitian mampu memberikan informasi terkini tentang keadaan Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun. Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian merupakan penting adanya dikarenakan sebagai pengamat aktifitas, observator, dan pewawancara terhadap narasumber dan penyaring data-data yang diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Peneliti langsung hadir di lapangan guna mengetahui secara langsung fakta-fakta informasi yang ada, mulai informasi dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Kehadiran peneliti di madrasah dimulai dari tanggal 10 Februari sampai dengan 26 Maret 2022. Peneliti melakukan penelitian setelah mengajukan surat izin penelitian ke madrasah dan mendapatkan persetujuan dari pihak madrasah. Sebelum melaksanakan proses penelitian tersebut, peneliti mengadakan janji temu terhadap pihak yang menjadi narasumber dalam penelitian yaitu pertama dengan ibu Yulli Elveni Qomariyah, S.Pd selaku Waka Kurikulum di ruang Waka Bersama dengan beliau membahas terkait tujuan dan focus penelitian yaitu tentang perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum di MAN 2 Kota Madiun. Selain dengan Waka Kurikulum, pengambilan data juga dilakukan dengan wawancara narasumber lain yaitu seperti bapak Zainal Arifin, S.Ag., M.Pd.I., M.A, selaku Kepala Madrasah dan juga perwakilan guru mata pelajaran. Pada proses penelitian, di sela-sela proses wawancara peneliti juga sekalian mengumpulkan data-data lainnya dari dokumentasi dan observasi.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN 2 Kota Madiun yang beralamat di Jalan Sumber Karya No. 5, Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun. Pemilihan lokasi penelitian di madrasah bermaksud untuk lebih mendalami terkait manajemen kurikulum madrasah dikarenakan MAN 2 Kota Madiun termasuk dalam Madrasah Aliyah Negeri di Kota Madiun yang telah terakreditasi A dan memiliki program kelas yang beragam sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran.

5. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sendiri sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder yang sebagaimana berikut:

a. Data Primer

Data primer menurut Umi Narimwati adalah data utama atau data asli yang berasal dari sumber data langsung. Data primer didapatkan langsung dari informan yang telah dipilih peneliti bukan berasal dari data dalam bentuk file-file ataupun yang terkompilasi.⁵

Pada penelitian ini, data primer didapatkan dari kepala sekolah, waka kurikulum dan guru di MAN 2 Kota Madiun sebagai informan yang benar-benar mengetahui informasi dan keadaan sebenarnya yang ada di MAN 2 Kota Madiun, dan bagaimana saja proses dan strategi dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung memberikan data yang dapat dijadikan informasi bagi peneliti untuk dikembangkan lebih lanjut. Data sekunder juga data-data yang dijadikan pelengkap dan saling berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang menjadi data yang secara tidak

⁵ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017), 10.

langsung digunakan dalam penelitian yaitu seperti visi, misi, dan tujuan dari MAN 2 Kota Madiun, struktur kurikulum, struktur organisasi sekolah, dan sarana prasarana di sekolah. Selain itu juga terdapat referensi pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data termasuk dalam bagian penting kegiatan penelitian. Pengumpulan data merupakan sebuah kegiatan yang harus diperhatikan secara seksama dan dilakukan secara teliti. Hal tersebut berkaitan dengan data yang ada pada penelitian harus valid dan terpercaya.⁶

Dalam teknik pengumpulan data ini, dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan. Dalam penelitian kali ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, sehingga dapat dirangkai makna dalam sebuah topik tertentu.⁷ Sedangkan menurut Salim dan Syahrudin dalam Bogdan dan Biklen, wawancara merupakan percakapan yang bertujuan, dimana dua orang (bisa juga lebih) diarahkan oleh salah seorang dengan maksud ingin memperoleh informasi dan atau keterangan. Pelaksanaan wawancara memang sengaja dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai seseorang, kejadian, kegiatan, organisasi dan hal lainnya yang dapat dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan.⁸

Dalam pelaksanaan wawancara, dapat dilakukan dengan tiga jenis wawancara yang sering dipakai yaitu: 1) wawancara terstruktur, 2) wawancara tidak terstruktur, dan 3) wawancara semi terstruktur. Penggunaan wawancara dalam penelitian kualitatif lebih cocok dan berguna dikarenakan wawancara dapat dilakukan untuk subjek umum

⁶ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), 100.

⁷ Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.", 11.

⁸ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 119-120.

atau khusus. Pelaksanaan wawancara juga lebih fleksibel dimana peneliti bisa melakukan penjadwalan terhadap informan apabila informan lebih dari satu⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan mendalam dengan peneliti telah menyiapkan instrument pertanyaan sebelumnya, pada penelitian ini yang menjadi informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan guru untuk mengetahui proses perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun. Dalam wawancara yang dilakukan, peneliti menggali secara mendalam terhadap isu, fenomena, dan keadaan yang terjadi di MAN 2 Kota Madiun terkait proses manajemen kurikulum sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dan yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁰ Dalam penjelasan lain observasi adalah kegiatan pengumpulan data dan pengamatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan dalam sebuah penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan di sekolah terkait dengan manajemen kurikulum dan kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam manajemen kurikulum. Pelaksanaan observasi dilakukan setidaknya dua kali dalam seminggu dengan membuat jadwal terlebih dahulu serta menentukan objek yang diobservasi di madrasah.

c. Dokumentasi

⁹ Kusumastuti dan Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 118.

¹⁰ Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.", 11-12.

Dokumentasi adalah salah satu cara dalam mencari data yang bersifat dokumen terhadap alokasi penelitian. Dokumen adalah pengumpulan data-data yang berupa surat, catatan, transkrip, foto, agenda, dan sebagainya.¹¹ Biasanya dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi juga sebagai data pendukung serta menguatkan terhadap sebuah wawancara atau observasi. Hal yang mencakup tentang kegiatan manajemen kurikulum, mulai dari perencanaan manajemen kurikulum, implementasi manajemen kurikulum sampai pada evaluasi manajemen kurikulum yang dilakukan oleh MAN 2 Kota Madiun.

Dokumentasi yang di peroleh selama penelitian yaitu berupa dokumentasi secara pribadi ataupun resmi meliputi data terkait manajemen kurikulum yang diminta dari madrasah dan juga hasil dokumentasi sendiri yang dilakukan saat penelitian berlangsung. Dengan adanya dokumentasi yang didapatkan selama penelitian di MAN 2 Kota Madiun menjadi bukti dan validitas terhadap penjelasan dan argument yang telah peneliti tulis dalam skripsi. Dengan adanya dokumentasi yang diperoleh selama penelitian dan dilanjut dengan analisis data, maka membentuk informasi baru dan akurat sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

7. Teknik Analisis Data

Setelah data-data sebelumnya terkumpul, maka hal selanjutnya yaitu peneliti akan melakukan analisis data. Analisis data dilakukan guna data yang diperoleh agar lebih bermakna. Dalam Alfi Haris menuliskan, analisis data model Miles, Huberman, dan Saldan terdapat tiga rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data, yaitu: *Data Condensation* (kondensasi data), *Data Display* (penyajian data), dan *Drawing and Verifying Conclusions* (kesimpulan).¹²

a. *Data Condensation* (kondensasi data)

¹¹ Ibid., 12.

¹² Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *Journal of Public Sector Innovations* 2, no. 1 (2017): 3.

Kondensasi data ini merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dan dokumen-dokumen untuk selanjutnya dipilah untuk mendapatkan focus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Sehingga pada penelitian ini, kondensasi data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 2 bulan di madrasah yang memperoleh data-data terkait yang sesuai dengan focus penelitian yang dilakukan sehingga dipilah-pilah informasi mana yang kongkrit yang dapat dijadikan infoemasi baru dari penelitian ini.

b. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data (*Data Display*) ini merupakan langkah lanjutan dalam analisis data yang dilakukan setelah melaksanakan kondensasi data, dalam penyajian data ini data disajikan secara terstruktur seperti dalam bentuk uraian singkat, bagan dan juga hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan dalam untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah menggunakan teks naratif. Terkait hal tersebut, menurut Sugiyono dalam Miles dan Hubermant menyatakan, “*the most frequen from of display data for qualitative research data in past has been narrative tex*”.¹³ Setelah mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam hal ini peneliti lebih mudah memahami peristiwa yang terjadi. Sehingga peneliti mampu memberikan gambaran singkat keadaan yang terjadi di lapangan.

c. *Drawing and verifying Conclusions* (kesimpulan)

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 249.

Langkah ke tiga dalam analisis data ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Namun apabila bukti-bukti bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan awal maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini bersifat temuan. Sehingga dalam penelitian ini kesimpulan yang disajikan adalah seluruh informasi yang telah ditemukan selama penelitian dilaksanakan sesuai keadaan di lapangan yang menunjukkan kegiatan manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran.

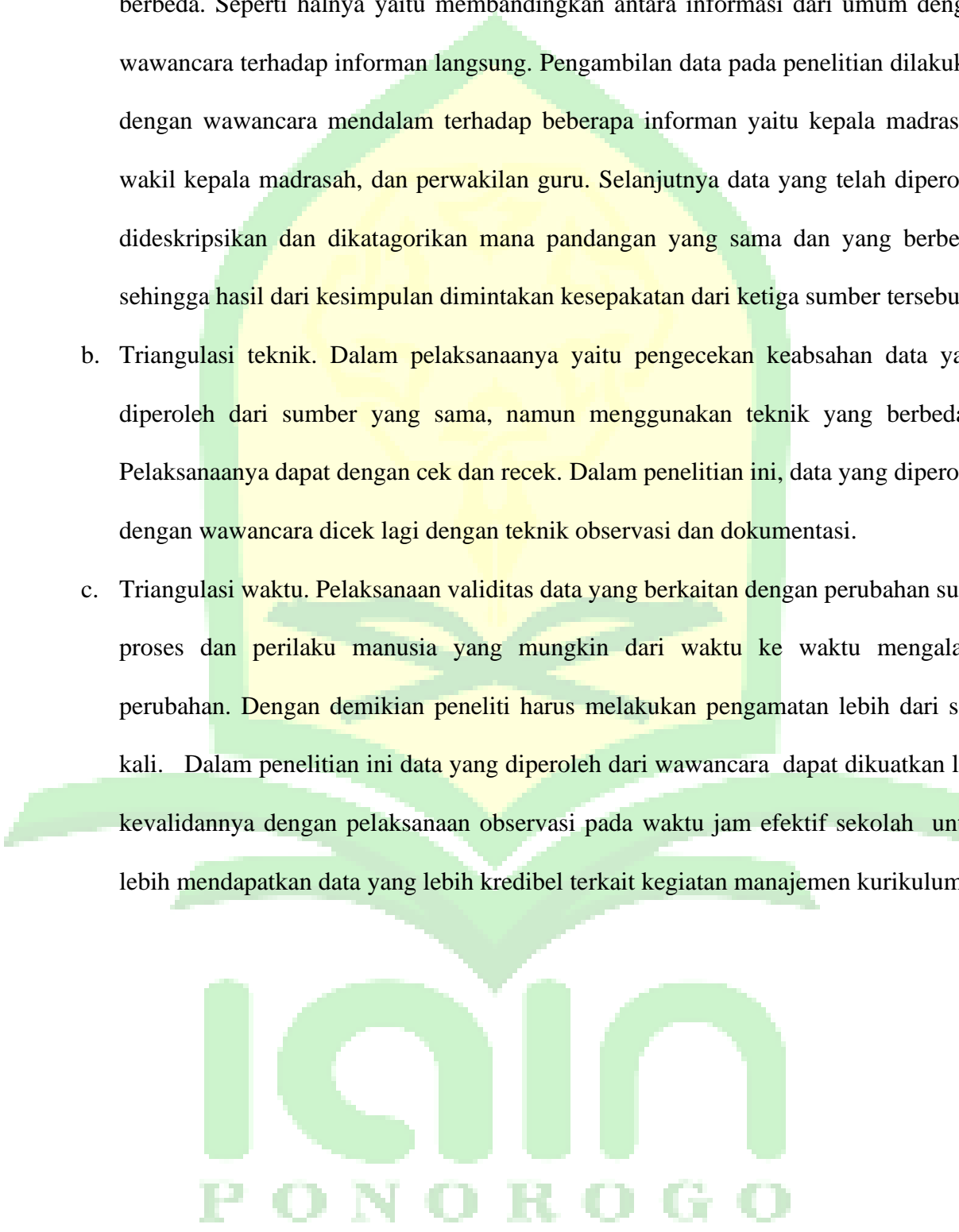
8. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan sebuah data pada penelitian merupakan langkah akhir agar penelitian yang akan disajikan dapat dipertanggungjawabkan mulai dari referensi pustaka yang dikaji, wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan, dan data-data lainnya yang dikelola menjadi sebuah sumber informasi baru. Pengecekan keabsahan data pada penelitian yang dilakukan ini yaitu dengan menggunakan Triangulasi.

Triangulasi yaitu suatu teknik pemeriksaan dalam keabsahan data dengan memanfaatkan satu dan lain hal diluar data itu sendiri. Triangulasi merupakan sebuah cara yang baik dalam menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada pada sebuah studi saat pengumpulan data terkait berbagai macam hal kejadian yang terjadi di lapangan.¹⁴ Dalam triangulasi terdapat beberapa macam teknik pemeriksaan, dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu:¹⁵

¹⁴ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustami K., *Metode Penelitian Kualitatif*, 76.

¹⁵ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010), 55-56.

- 
- a. Triangulasi sumber. Dalam triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek ulang tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Seperti halnya yaitu membandingkan antara informasi dari umum dengan wawancara terhadap informan langsung. Pengambilan data pada penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap beberapa informan yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan perwakilan guru. Selanjutnya data yang telah diperoleh dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda, sehingga hasil dari kesimpulan dimintakan kesepakatan dari ketiga sumber tersebut.
- b. Triangulasi teknik. Dalam pelaksanaannya yaitu pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda.¹⁶ Pelaksanaannya dapat dengan cek dan recek. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dengan wawancara dicek lagi dengan teknik observasi dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu. Pelaksanaan validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia yang mungkin dari waktu ke waktu mengalami perubahan. Dengan demikian peneliti harus melakukan pengamatan lebih dari satu kali. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari wawancara dapat dikuatkan lagi kevalidannya dengan pelaksanaan observasi pada waktu jam efektif sekolah untuk lebih mendapatkan data yang lebih kredibel terkait kegiatan manajemen kurikulum.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 242.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR BELAKANG

1. Profil Singkat MAN 2 Kota Madiun

Nama sekolah	:	Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun
Alamat	:	Jl. Sumber Karya No. 5, Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Taman
Kota	:	Madiun
Provinsi	:	Jawa Timur
No. Telp	:	(0351) 462869
Email	:	m2kmadiun@gmail.com
Situs	:	https://man2kotamadiun.sch.id/
Kode Pos	:	63139
Status	:	Negeri
NSS	:	131135770002
NPSN	:	20580048
Akreditasi	:	Akreditasi A
SK Pendirian Sekolah	:	42/1992
Tanggal SK Pendirian	:	27-01-1992
SK Izin Operasional	:	MA/819/2010
Tanggal SK izin Operasional	:	25-10-2016
Status Tanah	:	Pemerintah*
Luas Tanah	:	19.495 m ²

2. Sejarah Singkat MAN 2 Kota Madiun

Awal mulanya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Madiun merupakan Sekolah Guru Agama (SGAI) berdiri pada tahun 1950, kemudian berubah nama menjadi PGAAN di tahun 1951 dan berubah nama lagi menjadi PGAN selama 4 tahun mulai tahun 1952-1964. PGAN meningkat menjadi PGAN selama 6 tahun dan berubah lagi menjadi PGAN Madiun pada 1 Januari 1978 berdasarkan SK Menteri Agama No. 19/1977 tertanggal 16 Maret 1977. Karena meningkatnya lulusan PGA dan untuk meningkatkan mutu guru agama, maka guru agama disyaratkan minimal D2, maka PGA Madiun berubah menjadi MAN 2 Madiun berdasarkan SK Menteri Agama No. 42/1992 tertanggal 27 Januari dan berlaku mulai tanggal 1 Juli 1992.

Sebagai upaya meningkatkan pengelolaan MA serta meningkatkan mutu pembelajaran di MA, maka Departemen Agama meningkatkan mutu kelembagaan dengan membentuk Madrasah Aliyah Model (MAM), dan MAN 2 Madiun ditunjuk sebagai salah satu dari 35 MAN di seluruh Indonesia sebagai Madrasah Aliyah Model berdasarkan SK Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI No. E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98 tertanggal 20 Pebruari 1998 dan berlaku mulai tahun pelajaran 1998-1999.¹

Pada tahun 2006, MAN 2 Kota Madiun mendapat izin pendirian kelas akselerasi berdasarkan Surat keputusan Kakanwil Depag Provinsi Jawa Timur No. KW.13.4/4/PP.00/3377/SK/2007 tanggal 17 Desember 2007 tentang penetapan MA Negeri 2 Kota Madiun sebagai Penyelenggara Program Akselerasi (Percepatan) belajar dan diperbarui lagi dengan surat keputusan Kakanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur Nomor: 1020 tahun 2013. Dan pada tahun 2015, mendapatkan surat izin sebagai salah satu madrasah penyelenggara SKS. Pada tahun 2019, program tersebut berubah menjadi Sistem Kredit Semester dengan ditetapkannya Man 2 Kota Madiun sebagai penyelenggara SKS

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/14-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dengan SK Dirjen Pendis No. 6633 Tahun 2019 tentang Madrasah Penyelenggara SKS Tahun Pelajaran 2019/2020.

MAN 2 Kota Madiun juga merupakan Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan pondok pesantren didalamnya. Pada tahun 2010 MAN 2 Kota Madiun memperoleh piagam pondok pesantren dari Kantor Kementerian Agama Kota Madiun di bawah Lembaga Pondok Pesantren Darul Rohmah. Pondok pesantren ini dikelola dan dikembangkan untuk lebih mengembangkan kompetensi siswa dalam Pendidikan agama serta memfasilitasi siswa yang rumahnya jauh dan memutuskan untuk tinggal di asrama sekolah. Selain itu, banyak status yang diperoleh MAN 2 Kota Madiun, diantaranya:

- a. Madrasah Penyelenggara SKS (Ketentuan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6633 Tahun 2019 Tentang Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester Tahun Pelajaran 2019/2020)
- b. Madrasah Aliyah Plus Keterampilan (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020)
- c. Madrasah Aliyah Unggulan Program Keterampilan (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7711 tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan)
- d. Madrasah penyelenggara Riset (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6758 tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah penyelenggara Riset)
- e. Sebagai Sekolah Siaga Kependudukan dengan Kategori Paripurna dengan Piagam dari BKKBN Provinsi Jawa Timur.

3. Visi Madrasah

MAN 2 Kota Madiun memiliki visi **“Terwujudnya Insan Berakhlak Mulia, Terampil, Berprestasi, Dan Berbudaya Lingkungan”**.²

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/14-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Adapun indikator visi tersebut adalah:

- a. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam sebagai pandangan hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari
- b. Memiliki jiwa yang ikhlas dalam setiap amal kebajikan
- c. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan hidup
- d. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman, bebas pencemaran, dan kondusif untuk belajar
- e. Pembelajaran yang efektif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta treintegrasi nilai-nilai agama (islam) dan berwawasan lingkungan.
- f. Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan *survive* di lingkungan dalam menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.
- g. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga
- h. Memiliki daya saing dalam prestasi UN
- i. Memiliki daya saing dalam memasuki perguruan tinggi
- j. Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade/KSM dan KIR pada tingkat lokal, nasional dan/atau internasional.

4. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi di atas MAN 2 Kota Madiun memiliki misi sebagai berikut:³

- a. Meningkatkan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh warga MAN 2 Kota Madiun
- b. Meningkatkan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh warga MAN 2 Kota Madiun
- c. Melaksanakan pembelajaran dan pengembangan diri secara aktif dan efisien untuk menciptakan keunggulan di bidang akademis, penggunaan Bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta memiliki prestasi dalam kompetensi di bidang IPTEK, sains, olahraga dan seni.

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/14-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

- d. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terkini dalam pembelajaran dan administrasi madrasah
- e. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa dengan mengaplikasikan baik di madrasah, di rumah, maupun di masyarakat melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terjadwal dalam kegiatan di madrasah.
- f. Menciptakan kultur yang baik untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing komponen MAN 2 Kota Madiun
- g. Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakat seoptimal mungkin kegiatan intra dan ekstra kurikuler
- h. Menciptakan dan mengaplikasikan kebijakan berwawasan lingkungan/ramah lingkungan.

5. Tujuan Madrasah

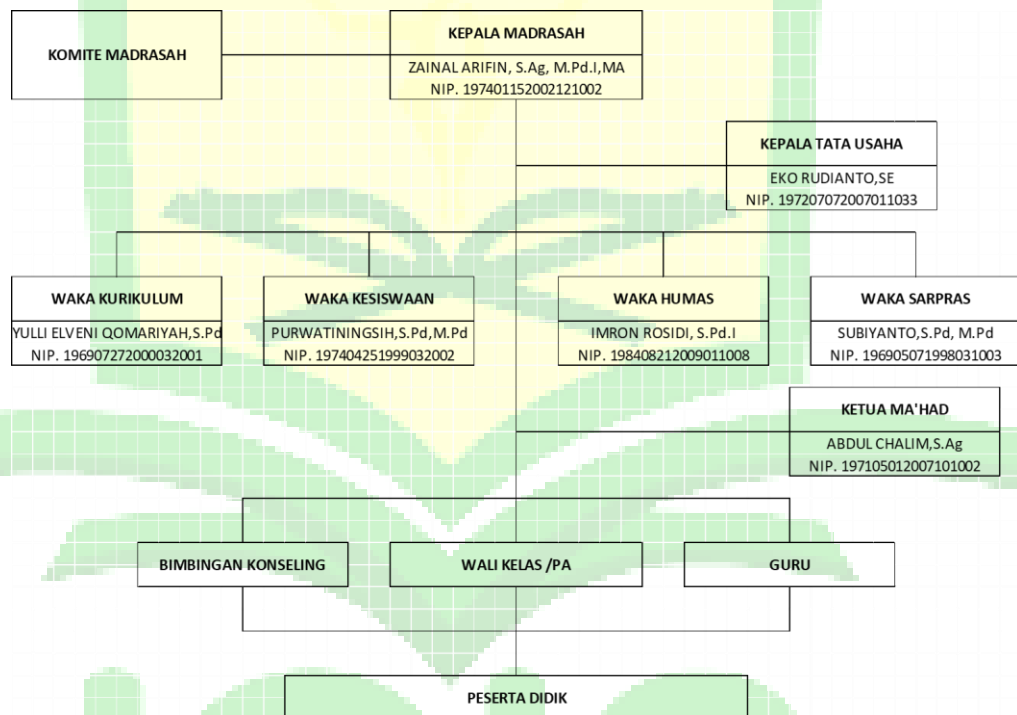
- a. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan berkarakter kuat.
- b. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, dan non akademik.
- c. Membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- d. Menanamkan kepada peserta didik untuk bersikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan
- e. Mengembangkan sikap sportifitas dalam semua aspek kehidupan.
- f. Mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan ke perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi di luar negeri/internasional.
- g. Membekali siswa dengan skill/ketrampilan yang dapat bersaing di era global.

- h. Meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar peserta didik dalam menyelesaikan program pendidikannya sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.⁴

6. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga merupakan hal yang tak kalah penting untuk mengetahui pengurus atau pihak yang bertanggung jawab dalam setiap devisi yang ada di Lembaga. Adanya struktur organisasi juga berfungsi untuk memudahkan pihak lain mengetahui posisi atau siapa yang bertanggung jawab dalam kedudukan tersebut. struktur organisasi di MAN 2 Kota Madiun dapat diketahui sebagai berikut:⁵

STRUKTUR ORGANISASI MAN 2 KOTA MADIUN TAHUN PELAJARAN 2021/2022



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah

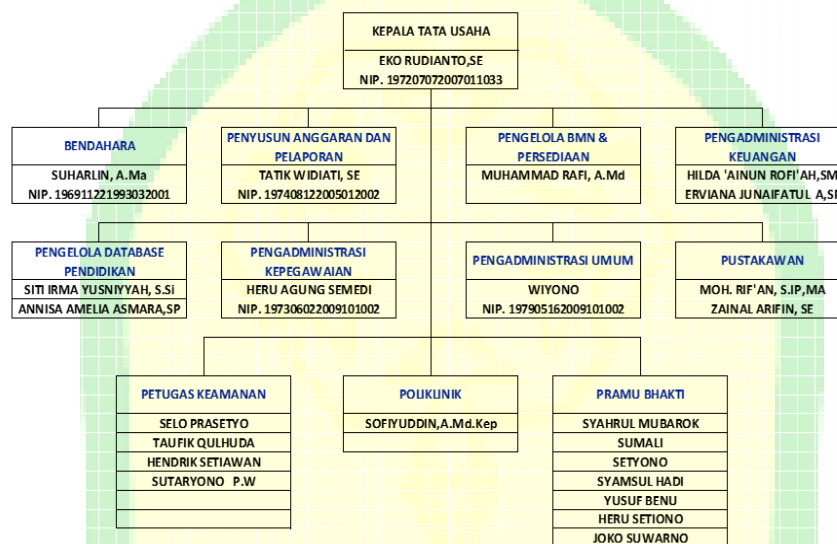
Selain struktur organisasi yang secara umum, juga terdapat struktur organisasi tenaga kependidikan yang menggambarkan kedudukan yang ada di bagian kepengurusan administrasi madrasah. Dengan pembuatan struktur organisasi kepegawaian tersebut juga

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/14-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/15-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dimaksudkan untuk memberikan kemudahan pihak luar untuk mengetahui siapa saja yang bertanggung jawab akan administrasi di madrasah. Gambaran struktur organisasi tenaga kependidikan MAN 2 Kota Madiun dapat dilihat sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI TU MAN 2 KOTA MADIUN TAHUN PELAJARAN 2021/2022



Gambar 4.2. Struktur Organisasi Tenaga Kependidikan (TU)

Berdasarkan struktur organisasi di atas dapat dilihat bahwa tatanan kepengurusan di MAN 2 Kota Madiun telah tersusun dengan baik dimana penempatan tersebut di sesuaikan dengan kompetensi yang di miliki dari masing-masing pribadi yang terpilih, selain itu juga dilihat dari *track record* yang telah di jalani selama menjabat di MAN 2 Kota Madiun. Dengan demikian adanya struktur organisasi tersebut dapat memudahkan pihak luar maupun siswa-siswa untuk mengetahui siapa yang menjabat dan bertanggung jawab atas jabatan-jabatan yang ada di madrasah.

7. Sumber Daya Manusia MAN 2 Kota Madiun

Sumber daya manusia merupakan salah satu lembaga penting dalam manajemen, yang merupakan faktor pendukung jalannya kegiatan dalam sebuah lembaga. Dapat dikatakan lain, sumber daya manusia adalah pihak pelaksana atau pihak yang mewujudkan

keterlaksanaan kegiatan-kegiatan dalam sebuah lembaga. Dengan adanya sumber daya manusia segala bentuk perencanaan yang telah di susun sebelumnya dapat dijalankan sehingga dapat mencapai tujuan. Sumber daya manusia yang ada di MAN 2 Kota Madiun adalah para warga madrasah seperti halnya tenaga pendidik, tenaga kependidikan. karyawan dan juga siswa-siswi yang ada di madrasah.

a. Data Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022

Tabel 4.1 Jumlah Data Siswa

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1	X MIPA	85	172	257
2	X SKS	3	27	30
3	X IPS	36	80	116
4	X MA PK	16	29	45
5	XI MIPA	94	169	263
6	XI IPS	40	36	76
7	XI AGAMA	14	21	35
8	XII MIPA	83	186	269
9	XII SKS	4	26	30
10	XII IPS	32	56	88
11	XII AGAMA	11	22	33
	JUMLAH	418	824	1.242

Dari tabel diatas, dapat diketahui jumlah dari seluruh siswa-siswi yang ada di MAN 2 Kota Madiun. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mendapatkan data pada tahun pelajaran 2021/2022 yaitu sejumlah 1.242 siswa yang berasal dari 12 rombel dan 4 jurusan dari kelas X, XI, dan XII. Pada setiap kelasnya diisi dengan rata-rata siswa sejumlah 27-34 siswa.

b. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dari data yang diperoleh peneliti pada saat penelitian, memberikan informasi terkait seluruh jumlah, status dan jabatan yang dimiliki di madrasah. Seluruh jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 2 Madiun yaitu sejumlah 105 orang dengan jabatan masing-masing sesuai kompetensi yang dimiliki. Pada MAN 2 Kota

Madiun, terdapat setidaknya 59 tenaga pendidik telah PNS dan menjadi guru tetap di madrasah, 4 dari tenaga kependidikan juga telah PNS, dan sejumlah 41 guru tidak tetap dan karyawan.⁶

Tenaga pendidik dan kependidikan tersebut merupakan sumber daya manusia yang dimiliki madrasah sebagai faktor pendukung keterlaksanaan dan kesuksesan seluruh kegiatan dalam mencapai tujuan madrasah. Dari seluruh sumber daya manusia yang ada di madrasah dipimpin oleh kepala madrasah yaitu bapak Zainal Arifin, S.Ag., M.Pd.I., M.A. keberhasilan tersebut juga tak lepas dari bantuan dan kerjasama para Wakil Kepala Madrasah dan seluruh warga madrasah.

B. PAPARAN DATA

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tidak langsung melaksanakan wawancara dengan informan yang dibutuhkan dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Pada awalnya, peneliti lebih dahulu melakukan observasi terhadap madrasah tersebut yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Madiun untuk mengetahui bagaimana lingkungan dan kondisi di lapangan. Penelitian dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dan setelah pengajuan surat izin kepada madrasah terkait.

Penelitian di MAN 2 Kota Madiun ini dilaksanakan selama dua bulan. Dimulai pada tanggal 10 Februari sampai dengan 26 Maret 2022. Penelitian ini juga menyesuaikan dengan jam masuk sekolah serta jadwal dari informan/pihak yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan adanya perencanaan dan pengamatan sebelumnya, maka dapat ditentukan yang dipilih sebagai informan diantaranya yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, dan perwakilan dari guru. Dipilihnya pihak-pihak tersebut dikarenakan untuk mendapatkan jawaban dan fakta sebenarnya yang terjadi dalam madrasah serta yang mendukung dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, pastinya juga terdapat kendala yang terjadi baik dari dalam ataupun luar yang berdampak terhadap proses penelitian yang dilakukan. Seperti halnya

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/18-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

adanya *lockdown* serentak sekolah-sekolah yang ada di Kota Madiun (termasuk MAN 2 Kota Madiun) dikarenakan adanya kenaikan jumlah siswa dan guru yang terpapar covid setelah diperbolehkannya pembelajaran tatap muka. Selain itu juga, peneliti harus sabar serta menyesuaikan dengan jadwal informan untuk dapat melakukan wawancara dan mendapatkan informasi lebih terkait madrasah.

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan empat informan yang secara langsung peneliti ajukan ke madrasah serta rekomendasi dari madrasah sebagai pihak yang dirasa mampu memberikan informasi tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun empat informan tersebut yaitu:

Tabel 4.2 Identitas Informan

No	Nama Informan	Jenis kelamin	Jabatan	Pendidikan
1	Zainal Arifin, S.Ag, M.Pd.I, MA	L	Kepala MAN 2 Kota Madiun	S2
2	Yulli Elveni Qomariyah, S.Pd	P	Waka Kurikulum sekaligus Guru	S1
3	Dra. Ismini, M.Pd	P	Guru	S2
4	Enik Ulfarida, S.Ag	P	Guru	S1

Dari informan-informan di atas, peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan informasi terkait dengan objek yang sedang dialami untuk diteliti. Sehingga mendapatkan data serta fakta yang memang relevan dengan keadaan di lapangan. Oleh karenanya, informan ini dipilih dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan.

1. Perencanaan Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun

Telah kita ketahui, bahwasannya sebuah perencanaan merupakan hal penting dan merupakan pondasi dalam sebuah lembaga untuk membentuk atau melaksanakan kegiatan serta mencapai suatu tujuan. Perencanaan ini juga merupakan sebuah langkah awal untuk melaksanakan sebuah agenda atau kegiatan dalam lembaga. Perencanaan juga sangat

berpengaruh terhadap pengelolaan kurikulum dalam sekolah/madrasah, yang mana kurikulum menjadi sebuah otak atau acuan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah/madrasah itu sendiri. Seperti yang kita ketahui, kurikulum merupakan suatu perangkat pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi antara tenaga pendidik dengan siswa, dan juga tenaga kependidikan dengan para stakeholder. Pada intinya kurikulum merupakan sebuah hal yang penting dalam suatu lembaga yang harus dikelola dengan baik agar tercapainya tujuan Pendidikan.

Sebuah kurikulum harus direncanakan sebaik mungkin karena jalannya kegiatan yang ada di madrasah akan mengacu dari rumusan-rumusan kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya. Perencanaan kurikulum di MAN 2 Kota Madiun sendiri biasa dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru. Hal ini dijelaskan oleh ibu Yulli Elveni Qomariyah, S.Pd. selaku Waka Kurikulum dalam wawancara yang telah dilakukan, beliau menjelaskan:

Untuk kegiatan perencanaan kurikulum di MAN 2 Kota Madiun sendiri mbak, biasanya itu dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru pastinya. Biasanya itu sekitaran akhir bulan April itu sudah mulai mempersiapkan, terus awal bulan Mei nanti kita bersama dengan dewan kurikulum lainnya melaksanakan rapat guna merancang atau menyusun perencanaan kurikulum madrasah.⁷

Pernyataan di atas senada dengan pernyataan informan lain yaitu bapak Zainal Arifin, S.Ag., M.Pd.I., M.A. selaku kepala madrasah yaitu: “Dalam kegiatan perencanaan kurikulum di MAN 2 Kota Madiun biasa dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru.”⁸

Dalam sebuah perencanaan kurikulum ini harus dilaksanakan dengan matang dan sungguh-sungguh karena akan menentukan bagaimana dan apa saja kegiatan atau agenda yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan. Untuk itu, pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum ini adalah orang-orang terpilih dan memiliki kompetensi di bidang kurikulum. Pada MAN 2 Kota Madiun sendiri, pihak-pihak yang bertanggung jawab dan terlibat dalam perencanaan kurikulum adalah kepala madrasah, waka kurikulum,

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/21-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dan juga komite madrasah. Keterlibatan dari seluruh pihak yang ada di sekolah ini dan juga pihak dari luar seperti komite madrasah dan siswa pastinya akan memberikan pandangan lebih terhadap perencanaan kurikulum yang ada di MAN 2 Kota Madiun sendiri. Hal tersebut dilakukan guna mempersiapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari Pendidikan.

Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah bapak Zainal Arifin, S.Ag., M.Pd.I., M.A. pada saat wawancara yang dilaksanakan di ruangan kepala madrasah pada tanggal 21 Maret 2022 yaitu: “Untuk siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum di MAN 2 Kota Madiun ini ada beberapa pihak yang terlibat, yaitu seperti kepala madrasah sebagai pimpinan di madrasah, lalu ada waka kurikulum, dan juga komite madrasah dan siswa.”⁹

Dalam perencanaan kurikulum yang merupakan sebuah pedoman yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan di madrasah untuk mencapai tujuan dari Pendidikan tidak asal merancang dan menentukan kegiatan begitu saja. Oleh karenanya, perencanaan kurikulum disusun dan dibuat berdasarkan dengan acuan yang ada. MAN 2 Kota Madiun dalam perencanaan kurikulum mengacu pada Kurikulum 2013 dan UU Sisdiknas atau UU No. 20 tahun 2003, hal ini juga lebih diperjelas lagi oleh kepala madrasah bapak Zainal Arifin, S.Ag., M.Pd.I., M.A. pada saat wawancara dengan beliau menyatakan:

Mengenai acuan apa saja yang dipakai dalam perencanaan kurikulum di MAN 2 Kota Madiun ini, kami merupakan sekolah negeri untuk itu mengacu pada UU Sisdiknas (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), dan Kurikulum 2013. Karena sekolah ini adalah sekolah madrasah, maka kurikulumnya juga sesuai dengan KMA nomor 183/184.¹⁰

Pernyataan tersebut senada dan lebih ditegaskan lagi oleh ibu Enik Ulfarida, S.Ag selaku Guru Bahasa Arab di MAN 2 Kota Madiun pada saat wawancara di ruang guru pada tanggal 14 Februari 2022, beliau menyatakan: “Dalam kurikulum pelajaran agama dan juga Bahasa arab itu sudah ada ketentuan tersendiri dari Kemenag, yaitu KMA nomor 183/184

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/21-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/21-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

jadi K.I dan K.D serta bahan ajar itu sudah ada dari Kemenag. Kita sebagai guru tinggal melaksanakan sesuai dengan acuan yang ada.”¹¹

Perencanaan kurikulum merupakan suatu hal yang harus diperhitungkan dan dilaksanakan sebaik mungkin, hal ini dikarenakan perencanaan merupakan langkah awal dari sebuah manajemen kurikulum yang nantinya akan saling mempengaruhi kedepannya. Kurikulum yang digunakan pun juga harus melihat kebutuhan yang diperlukan di lingkungan atau daerah di sekitar madrasah tersebut. Diketahui bahwa kurikulum merupakan seperangkat komponen atau kegiatan yang didalamnya berisikan pengaturan tujuan isi, dan bahan pembelajaran yang akan digunakan dalam mencapai tujuan dari Pendidikan. Sehingga dalam perencanaan kurikulum di MAN 2 Kota Madiun memiliki mekanisme tersendiri yang biasa dilakukan, seperti halnya yang di tuturkan oleh bapak kepala madrasah Zainal Arifin, S.Ag., M.Pd.I., M.A. saat wawancara, beliau menjelaskan bahwa:

Dalam perencanaan kurikulum di MAN 2 Kota Madiun ini, tidak langsung ‘Ujug-ujug’ atau tiba-tiba begitu saja langsung bikin rangkaian kegiatan. Tapi ada mekanisme yang biasa dilaksanakan agar dalam perencanaan kurikulum ini bisa runtut dan teratur, yaitu yang pertama menentukan landasan kurikulum, menentukan tujuan kurikulum, menentukan isi kurikulum, menentukan metode atau strategi pembelajaran, menentukan sumber belajar, dan yang terakhir itu menentukan strategi penilaian atau evaluasi kurikulum. Adapun seperti mata pelajaran, jumlah jam pelajaran biasanya tercantum dalam struktur kurikulum.¹²

Mekanisme yang jelas akan membentuk rancangan yang jelas pula. Dengan demikian maka pelaksanaan kurikulum pembelajaran nantinya lebih teratur dan akan membentuk pembelajaran yang efektif dan efisien yang dapat mencapai dari tujuan Pendidikan. Mekanisme ini akan membentuk sebuah struktur kurikulum yang mana didalamnya akan mencakup mata pelajaran yang akan ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Struktur kurikulum didalamnya juga mencakup akan landasan,

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/14-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/21-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

muatan lokal, mata pelajaran umum dan wajib serta penjelasan akan peminatan, dan lintas minat yang di dapat oleh peserta didik setiap jurusan.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Yulli Elveni Qomariyah, S.Pd selaku Waka Kurikulum MAN 2 Kota Madiun, bahwa:

Dalam perencanaan kurikulum kan ada mekanisme yang harus dilakukan, nah hal tersebut itu dalam kurikulum biasanya tersaji dalam struktur kurikulum yaitu hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum memulai kembali tahun pelajaran selanjutnya. Dalam struktur kurikulum itu ya mencakup landasan yang dipakai, mata pelajaran, muatan lokal, lintas minat juga, misal yang jurusan IPA nanti dapat lintas minat pelajaran ekonomi, yang IPS dapat pelajaran fisika atau biologi. Selain itu juga mengatur pembagian waktu mata pelajaran di setiap kelas, Jadi nanti setiap kelas bisa memiliki struktur kurikulum yang berbeda.¹³

Dalam perencanaan ini pada penelitian diketahui bahwa perencanaan secara rinci dilakukan dan disusun dengan terstruktur agar kegiatan pembelajaran nantinya dapat dilaksanakan dengan baik mengacu pada struktur kurikulum yang mana didalamnya pembelajaran yang akan didapatkan oleh siswa-siswi diperhitungkan dan disesuaikan dengan kelas mulai dari mata pelajaran yang didapat dan jam pelajaran setiap mapel pada setiap kelas peminatan berbeda. Dengannya dirancang dengan sebaik mungkin agar mata pelajaran yang diterima setiap peserta didik sesuai dengan jurusan kelas yang diambil.¹⁴

Dengan demikian, perencanaan manajemen kurikulum di MAN 2 Kota Madiun dalam peningkatan mutu pembelajaran disusun dengan baik dan sistematis mengetahui bahwa kurikulum merupakan otak dari sekolah dan perencanaan merupakan langkah awal yang akan menentukan ketercapaian tujuan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Mulai dari pembuatan perencanaan kurikulum yang dilakukan setiap tahunnya pada awal tahun pelajaran baru, MAN 2 Madiun juga tidak asal dalam perencanaan namun menggunakan acuan seperti UU Sisdiknas, Kurikulum 2013 (K-13) dan KMA nomor. 183/184. Pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum di MAN 2 Kota Madiun adalah orang-orang yang terpilih dan memang memiliki kompetensi di bidang kurikulum, seperti kepala

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/19-III/2022, dalam lampiran hasil penelitian.

madrasah, waka kurikulum, serta komite madrasah dan siswa. Mekanisme perencanaan kurikulum di MAN 2 Kota Madiun juga dibuat terstruktur, runtut, serta mempertimbangkan kebutuhan madrasah sehingga diharapkan nantinya dapat mencapai tujuan madrasah secara efektif dan efisien.

2. Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun

Implementasi merupakan suatu wujud kegiatan perealisasiian dari semua kegiatan-kegiatan atau rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Implementasi manajemen kurikulum ini sama halnya dengan pelaksanaan program kurikulum secara sistematis, efektif dan efisien sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Proses pelaksanaan kurikulum di MAN 2 Kota Madiun ini berusaha dilakukan semaksimal mungkin dengan melibatkan seluruh warga madrasah untuk saling bekerjasama dan mendukung ketercapaian tujuan Pendidikan dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Kesuksesan implementasi kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran tak jauh dari ketersediaan dari fasilitas serta sumber daya manusia seperti tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi baik di bidangnya,

MAN 2 Kota Madiun senantiasa berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi para peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan lebih dan pengembangan bakat minat yang dimiliki oleh peserta didik. Proses implementasi manajemen kurikulum di MAN 2 Kota Madiun dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu seperti pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media proyektor dan audio, pembelajaran kelas IPA yang menggunakan lab dan juga seperti pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan pembiasaan berbahasa arab dan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari seperti pada program kelas MA PK.¹⁵

¹⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/10-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Oleh karenanya, implementasi kurikulum di sekolah/madrasah juga merupakan langkah lanjutan yang tak kalah penting dalam sebuah manajemen Pendidikan, karena implementasi kurikulum ini merupakan bentuk realisasi atau pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan Pendidikan. Pada MAN 2 Kota Madiun langkah awal dalam implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah terdapat beberapa langkah awal yang dilakukan, Hal demikian di jelaskan oleh kepala madrasah bapak Zainal Arifin, S.Ag., M.Pd.I., M.A. beliau menyatakan:

Walaupun namanya implementasi, dalam langkah awal pelaksanaannya harus membentuk sebuah Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) agar tau nanti siapa saja yang terlibat, selanjutnya penyusunan rencana dan jadwal kegiatan TPK pada poin ini agar semua tau dan jelas terhadap tanggung jawab masing-masing, dan terakhir melaksanakan review dan revisi pada KTSP adakah sekiranya yang perlu dirubah.¹⁶

Penyataan tersebut senada dengan penuturan ibu Yulli Elveni Qomariyah, S.Pd. selaku

Waka Kurikulum beliau menyatakan:

Dalam implementasi kurikulum, langkah awal yang biasa dilaksanakan yaitu dari waka kurikulum kita mengadakan rapat pimpinan terlebih dahulu yang akan membentuk sebuah TPK, menentukan jadwal dan pembagian tugas sesuai jobdesk dari guru, baru nanti jika sudah sesuai semua baru kita sosialisasikan kepada guru-guru.¹⁷

Dengan adanya langkah awal dari waka kurikulum dan selanjutnya tersosialisasi kepada para tenaga pendidik (guru) maka implementasi kurikulum untuk meningkatkan mutu pembelajaran akan semakin di pahami dan para guru akan berupaya memberikan fasilitas dan bimbingan kepada siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih selain itu juga untuk mengembangkan diri dan berprestasi. Agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh setiap siswa maka guru harus menyiapkan model pembelajaran atau metode pembelajaran serta memanfaatkan fasilitas yang ada untuk menunjang pembelajaran di kelas. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, model dan metode pembelajaran yang digunakan di MAN 2 Kota Madiun berbagai macam terdiri dari,

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Discovery/Inquiry, Praktek Belajar Lapangan (PBL), dan *Project Based Learning* (PjBL).

Hal ini sesuai penuturan dari bapak kepala madrasah Zainal Arifin, S.Ag., M.Pd.I., M.A.

beliau menyatakan:

Untuk model pembelajaran yang digunakan di MAN 2 Kota Madiun ini ada beberapa yang digunakan yaitu *Discovery/Inquiry learning*, Praktek Belajar Lapangan (PBL), dan *Project Based Learning* (PjBL). Itu yang telah ditetapkan madrasah, untuk metode pembelajarannya kita serahkan pada guru pelajaran masing-masing.¹⁸

Penjelasan terkait dengan model pembelajaran tersebut senada dengan pernyataan dari ibu

Yulli Elveni Qomariyah, S.Pd. selaku Waka Kurikulum yaitu:

Model Pembelajaran yang digunakan sesuai kesepakatan dan ketentuan yang telah ditetapkan madrasah, dan melihat juga kebutuhan dan visi misi dari madrasah. Model pembelajarannya ada *Discovery Learning*, PBL dan *Project Based Learning* (PjBL) model pembelajaran itu nantinya dikembangkan lagi dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang setiap gurunya memiliki metode yang berbeda.¹⁹

Melihat dari pernyataan bapak Kepala Madrasah dan ibu Waka Kurikulum tersebut kita mengetahui model pembelajaran apa yang digunakan di MAN 2 Kota Madiun guna meningkatkan mutu pembelajaran. Selain model pembelajaran, ada metode-metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh para tenaga pendidik atau guru-guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Terkait metode-metode pembelajaran yang digunakan, peneliti disini juga melakukan wawancara dengan dua perwakilan guru mata pelajaran yang ada.

Pertama ada pernyataan terkait metode pembelajaran yang digunakan sebagai peningkatan mutu pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun yaitu ibu Enik Ulfarida, S.Ag selaku guru Bahasa Arab, beliau menyatakan:

Dalam pembelajaran di mata pelajaran yang saya ampu yaitu Bahasa Arab biasanya metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penilaian keterampilan. Selain dengan metode tersebut, dalam pembelajaran saya juga memanfaatkan media dan sarana yang ada yaitu seperti pembelajaran dengan menggunakan proyektor dan pada saat pandemi ini kita menggunakan e-learning.²⁰

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/21-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/14-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Pernyataan tersebut juga bersinambungan dengan hasil wawancara dari ibu Dra. Ismini, M.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris di MAN 2 Kota Madiun, beliau menuturkan:

metode pembelajaran yang digunakan oleh setiap guru itu berbeda-beda, tinggal melihat mata pelajaran apa yang diampu dan apakah cocok dengan siswa siswi di kelas. Dalam pelajaran yang saya ajar, metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, jigsaw, modelling dan three phase technique (Pre, Past, Post).²¹

Terkait dengan metode pembelajaran menggunakan pemanfaatan media pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas sekolah yang menunjang dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di madrasah ini, ditemukan dalam observasi yang dilakukan saat penelitian yaitu pemanfaatan fasilitas sekolah dengan pembelajaran menggunakan *LCD projector* pada penyampaian materi pembelajaran dan juga agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak membosankan dan terasa monoton dengan suasana kelas, maka juga dilaksanakan pembelajaran di luar kelas dengan pemanfaatan sarana belajar yang ada di madrasah seperti penggunaan perpustakaan dalam pelaksanaan pembelajaran.²²

Pernyataan dan penjelasan informan di atas, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pemberian materi pelajaran oleh antar guru masih memiliki kesamaan namun juga ada perbedaan semua disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran tersebut juga pastinya telah melihat dari pengalaman dan hasil setelah menggunakan metode pembelajaran tersebut.

Kesinambungan dan ketercapaian tujuan pendidikan di madrasah dalam implementasi kurikulum tak lepas dari adanya koordinasi semua pihak untuk saling bekerjasama dan mendukung dalam kesuksesan tercapainya visi, misi dan tujuan madrasah. Koordinasi yang dilakukan guna tercapaian tujuan dalam implementasi

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/14-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²² Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/10-III/2022 dan 02/O/11-III/2022 dalam lampiran hasil penelitian

manajemen kurikulum di MAN 2 Kota Madiun yaitu dengan dilaksanakannya rapat-rapat, dan sosialisasi dari pimpinan kepada seluruh warga madrasah.

Seperti pernyataan dari ibu Yulli Elveni Qomariyah, S.Pd selaku Waka Kurikulum dalam wawancara yang telah dilakukan yaitu: “Koordinasi yang dilakukan dalam implementasi kurikulum untuk mencapai tujuan yaitu biasa dilakukannya rapat koordinasi dan rapat pimpinan bersama dengan kepala madrasah, tim pengembang kurikulum, wakil kepala madrasah dan juga kepala TU.”²³

Pernyataan tersebut selaras dan dijelaskan lebih rinci oleh bapak kepala madrasah Zainal Arifin, S.Ag., M.Pd.I., M.A dalam wawancara, yaitu: “Koordinasi bersama kepala madrasah dan wakil kepala madrasah yang dikembangkan secara integral (menyeluruh) dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) serta Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan menyesuaikan visi misi madrasah.”²⁴

Dengan adanya koordinasi yang baik akan membentuk jalinan kerjasama yang baik pula mulai dari pimpinan madrasah dengan guru-guru serta karyawan lainnya untuk dapat bersinergi bersama dalam menjalankan implementasi kurikulum yang ada sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah disesuaikan dengan visi misi yang dimiliki madrasah.

Koordinasi dalam sebuah implementasi terhadap kegiatan dan khususnya pada kurikulum, menjadi hal utama agar tidak terdapat kesalahpahaman dalam setiap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan di MAN 2 Kota Madiun dalam implementasi kurikulum menjadi sebuah langkah pencapaian yang dilakukan madrasah sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di madrasah. Dalam penelitian, peneliti mengajukan wawancara terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan dalam implementasi manajemen kurikulum. Diperoleh informasi bahwa

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

kegiatan yang umum dilaksanakan yaitu seperti halnya penyusunan perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP), pemilihan strategi atau metode belajar serta menyediakan alat dan sarana dalam pembelajaran. Penjabaran tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Zainal Arifin, S. Ag., M. Pd.I., M.A selaku kepala madrasah dalam wawancara yang dilakukan, yaitu:

Kegiatan dalam langkah implementasi kurikulum di madrasah yaitu diantaranya pertama, pelaksanaan penyusunan rencana dan program pembelajaran (Silabus dan RPP), menjabarkan materi secara mendalam, menentukan strategi dan metode pembelajaran, menyediakan alat dan sarana pembelajaran, menentukan cara dan alat penilaian, serta setting lingkungan pembelajaran.²⁵

Sedangkan terhadap guru-guru yaitu adanya monitoring kelas yang setiap waktu dapat dilakukan guna mengetahui pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan pengembangan guru melalui pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Dra. Ismini, M.Pd selaku guru mata pelajaran pada saat wawancara yang telah di langungkan, seperti demikian: “Kegiatan yang dilakukan dalam implementasi kurikulum diantaranya yaitu biasanya adanya sosialisasi, pengembangan guru melalui pengadaan pelatihan, serta adanya monitoring kelas guna mengetahui pelaksanaan pembelajaran di kelas.”²⁶

Keterlaksanaan dan pencapaian kegiatan seluruhnya tak lepas karena adanya pihak yang mengontrol atau melakukan peninjauan keterlaksanaan implementasi manajemen kurikulum di madrasah. Pada MAN 2 Kota Madiun pihak yang berwenang dan bertugas meninjau adalah waka kurikulum, kepala madrasah, dan pengawas. Hal ini selaras dengan pernyataan ibu Yulli Elveni Qomariyah, S.Pd selaku waka kurikulum dalam wawancara yang dilakukan, yaitu: “Pihak yang bertugas dan memiliki wewenang dalam meninjau keterlaksanaan kurikulum di madrasah adalah kepala madrasah serta juga pengawas yang biasanya berasal dari Kemenag.”²⁷

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/21-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/14-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Hal demikian senada juga dengan penuturan ibu Enik Ulfarida, S. Pd. I selaku guru dalam wawancara beliau menyatakan: “Pihak yang bertugas untuk meninjau keterlaksanaan implementasi manajemen kurikulum yaitu biasa dilakukan oleh kepala madrasah, waka kurikulum dan juga pengawas madrasah.”²⁸

Dengan demikian, dapat dilihat dari paparan data hasil wawancara peneliti dengan informan terkait implementasi manajemen kurikulum di MAN 2 Kota Madiun yang dilaksanakan secara sistematis mulai dari langkah awal yang dilakukan yaitu dengan pembentukan tim penyelenggara kegiatan, menyusun jadwal sampai penyesuaian dengan KTSP. Langkah awal juga dibarengi dengan koordinasi untuk menyesuaikan visi misi guna mencapai tujuan Pendidikan. Dalam implementasi tak lepas dengan kegiatan-kegiatan yang mengacu dalam bentuk usaha perwujudan keterlaksanaan implementasi manajemen kurikulum di madrasah. Agar implementasi manajemen kurikulum terlaksana dengan semestinya maka diadakannya peninjauan yang biasa dilaksanakan oleh kepala madrasah, waka kurikulum dan juga pengawas.

3. Evaluasi Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun

Evaluasi merupakan langkah akhir yang biasa dilakukan dalam sebuah proses manajemen, termasuk dalam manajemen kurikulum. Evaluasi manajemen kurikulum nantinya akan memberikan pandangan lebih terhadap rancangan-rancangan yang telah dilaksanakan, dimana akan mengetahui ada tidaknya hasil atau pencapaian dari sebuah perencanaan pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi kurikulum dalam sebuah lembaga berperan sebagai langkah perbaikan dari rancangan yang telah dibuat sebelumnya dan yang telah dilaksanakan, apabila terdapat kekurangan maka akan diadakan revisi pada saat perencanaan kurikulum nantinya.

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/14-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Evaluasi kurikulum yang terdapat di MAN 2 kota Madiun juga sebagai langkah perbaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Terdapat mekanisme yang dilakukan oleh madrasah dalam evaluasi kurikulum untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian dalam pelaksanaan kurikulum di madrasah. Mekanisme yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Madiun sesuai dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber dapat diketahui yaitu adanya pelaksanaan evaluasi tujuan, evaluasi sistem dan evaluasi proses. Selain itu juga terdapat penilaian secara berkala yang dilakukan oleh Kanwil dan juga Pengawas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari ibu Yulli Elveni Qomariyah, S.Pd selaku Waka kurikulum, beliau menyatakan: “Dengan adanya evaluasi sistem dan evaluasi proses pada seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu semester atau satu tahun. Selain itu juga terdapat penilaian secara berkala oleh Kanwil dan Pengawas.”²⁹

Secara mekanisme evaluasi manajemen kurikulum di MAN 2 Kota Madiun dilihat dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa evaluasi dilaksanakan dengan melakukan evaluasi sistem, evaluasi proses yang di bahas dalam rapat evaluasi bersama pimpinan.

Dalam proses evaluasi manajemen kurikulum tak lepas dari pihak yang bertanggung jawab atas evaluasi manajemen kurikulum di madrasah yaitu Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum. Mereka adalah pihak yang bertanggung jawab serta memimpin keterlaksanaan dan jalannya evaluasi kurikulum untuk mengetahui adanya ketercapaian atau permasalahan yang harus dibenahi lagi dalam manajemen kurikulum yang dilaksanakan. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara dengan bapak Zainal Arifin, S.Ag, M.Pd.I., M.A terkait siapa pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan evaluasi manajemen kurikulum di MAN 2 Kota Madiun, beliau menjelaskan: “Pihak yang terlibat dan bertanggung jawab atas pelaksanaan evaluasi manajemen kurikulum di MAN 2 Kota Madiun yaitu Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah khususnya Waka Kurikulum.”³⁰

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/21-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari ibu Yulli Elveni Qomariyah, S.Pd selaku Waka kurikulum dalam wawancara beliau menyatakan: “Pihak yang bertanggung jawab dalam evaluasi manajemen kurikulum di madrasah yaitu ada kepala madrasah dan waka kurikulum beserta staf.”³¹ Pihak yang bertanggung jawab dalam evaluasi kurikulum adalah orang yang telah memiliki pengalaman dan memiliki kompetensi di bidang kurikulum sehingga mereka lebih mengerti apakah kegiatan kurikulum selama satu semester yang telah dilalui sudah mencapai tujuan atau belum. Dengan itu kepala madrasah dan waka kurikulum yang memang memiliki kompetensi di bidang kurikulum dan dirasa paham terkait kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan menjadi pihak yang bertanggung jawab dalam evaluasi manajemen kurikulum yang dilaksanakan di madrasah.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum juga memiliki jadwal tersendiri dalam sebuah madrasah, di MAN 2 Kota Madiun kegiatan evaluasi manajemen kurikulum dilaksanakan pada akhir semester atau menjelang awal semester. Terkait pelaksanaan evaluasi kurikulum tersebut, sesuai dengan pernyataan dari ibu Yulli Elveni Qomariyah, S.Pd selaku Waka kurikulum di MAN 2 Kota Madiun dalam wawancara yang dilakukan bersama peneliti, beliau menyatakan: “Evaluasi biasa dilaksanakan para menjelang awal semester atau dapat juga dilaksanakan bersamaan dengan perencanaan kurikulum.”³²

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan ibu Enik Ulfarida, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran di MAN 2 Kota Madiun. Beliau menyatakan: “Pelaksanaan evaluasi tersebut di MAN 2 Kota Madiun dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun.”³³

Pernyataan terkait kapan pelaksanaan evaluasi manajemen kurikulum dilakukan di MAN 2 Kota Madiun tersebut memberikan informasi kepada peneliti ataupun pembaca bahwa kegiatan evaluasi biasa dilaksanakan pada akhir semester atau akhir tahun. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui adanya kendala atau atau kegiatan yang kurang

³¹ Lihat Transkrip wawancara Nomor: 01/W/10-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/14-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

berhasil selama satu semester terakhir sehingga perlu adanya revisi untuk kemajuan kurikulum madrasah selanjutnya.

Evaluasi dilakukan guna melihat pencapaian yang diraih selama satu semester dan pertahunnya, untuk melihat hasilnya maka dibutuhkan kegiatan yang membantu melihat hasil tersebut. Sehingga dalam penelitian, peneliti melaksanakan wawancara terkait kegiatan apa saja yang dilakukan dalam evaluasi manajemen kurikulum terlebih pada peningkatan mutu pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun kepada informan. Dari wawancara bersama informan, diketahui bahwa banyak kegiatan yang dilakukan dalam evaluasi kurikulum pada MAN 2 Kota Madiun untuk melihat ketercapaian dalam mutu pembelajaran evaluasi yang dilakukan adalah dengan pelaksanaan penilaian harian per KD, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun dan juga penilaian madrasah.

Evaluasi berupa penilaian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik serta melihat kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran selanjutnya. Selain dalam peserta didik, juga untuk melihat dari keefektifan pembelajaran yang diberikan oleh seluruh guru-guru. Sehingga penilaian tersebut sebagai bentuk kegiatan evaluasi manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun. Sesuai dengan pernyataan dari ibu Enik Ulfarida, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran, dalam wawancara beliau menyatakan: “Kegiatan evaluasi kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran itu yang pasti terkait dengan penilaian. Terdapat Penilaian berupa ulangan harian per KD, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, Penilaian Akhir Tahun pada semester ganjil, dan juga ujian akhir atau madrasah.”³⁴

Pernyataan di atas senada dengan pernyataan dari ibu Yulli Elveni Qomariyah, S.Pd selaku Waka kurikulum dalam sesi wawancara, beliau menyatakan:

Kegiatan yang dilakukan dalam evaluasi terkait peningkatan mutu pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun yaitu seperti halnya terdapat Penilaian berupa Penilaian

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/14-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, Penilaian Akhir tahun, serta juga adanya AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang dilaksanakan oleh kelas XII dari Diknas.³⁵

Seluruh kegiatan evaluasi tersebut akan membantu madrasah untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang dapat dicapai. Dengan adanya hasil yang dapat menjadi pandangan untuk pengadaan revisi dan perancangan rencana kegiatan selanjutnya. Selain pelaksanaan evaluasi kurikulum dengan penilaian dan ujian secara keseluruhan pada evaluasi manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran akan melakukan evaluasi pada sistemnya yaitu mulai dari *input*, proses sampai dengan *output* yang dihasilkan. Semua dilaksanakan guna tercapainya tujuan madrasah terhadap tujuan Pendidikan. Pelaksanaan evaluasi tersebut sesuai dengan pernyataan dari bapak Zainal Arifin, S.Ag., M.Pd.I, M.A., dalam wawancara yang dilaksanakan pada 21 Maret 2022 di Ruang Kepala Madrasah beliau menyampaikan: “Melaksanakan kegiatan evaluasi sistem yang mencakup *input*, proses, lingkungan sekitar, dan *output*.”³⁶

Dengan demikian, dalam evaluasi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun dilaksanakan dengan sebaik mungkin untuk mengetahui komponen atau elemen dalam pelaksanaan kegiatan kurikulum yang memerlukan perbaikan sehingga dapat dikoordinasikan bersama untuk dirancang kembali menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan dalam masyarakat.

C. PEMBAHASAN

Manajemen dalam pendidikan merupakan hal konkret ataupun kompleks yang dibutuhkan dan sangat penting untuk di laksanakan dalam sebuah Lembaga Pendidikan. Manajemen adalah bentuk pengelolaan yang mengatur di dalamnya sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pada evaluasi suatu kegiatan/event dalam lembaga agar dapat mencapai tujuan. Salah satunya yaitu manajemen kurikulum dalam Sekolah atau Madrasah. Manajemen kurikulum merupakan langkah pengelolaan yang dilakukan sekolah

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/10-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/21-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dalam mengelola tujuan, isi, dan juga pelajaran-pelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dalam sebuah manajemen agar terlaksana dengan baik, maka harus dilaksanakan sesuai pada prinsip manajemen itu sendiri yaitu terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Sehingga dalam penelitian pada MAN 2 Kota Madiun ini yang membahas terkait manajemen kurikulum dengan mengambil fokus pada: 1) perencanaan manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran, 2) implementasi manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran, dan 3) evaluasi manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran. Semuanya tersaji secara deskriptif karena menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan seluruh informasi di dapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan selama penelitian. Sehingga dari analisis penelitian terhadap poin tersebut dapat ditarik penjelasan sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Kurikulum merupakan pokok pikiran dalam sebuah Pendidikan. Kurikulum adalah satu dari beberapa komponen yang memiliki kedudukan penting dalam sistem Pendidikan. Karenanya kurikulum menjadi sebuah pedoman dan landasan dalam penetapan atau penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pentingnya kurikulum dalam sistem Pendidikan, maka harus terkelola dengan baik untuk itu penting adanya manajemen kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan. Manajemen sendiri dapat diartikan sebuah usaha, keterampilan dan pengetahuan dalam mengatur untuk mencapai tujuan. Sehingga manajemen kurikulum adalah bentuk pengelolaan terhadap komponen seperti tujuan, isi, dan bahan pembelajaran yang dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan Pendidikan. Sesuai dalam teori manajemen kurikulum yaitu, manajemen kurikulum merupakan pengelolaan kurikulum secara sistematis, kooperatif, dan dinamis untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³⁷

³⁷ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis," *Jurnal Idaarah I*, no. 2 (2017),320.

Agar pelaksanaan manajemen mampu mencapai tujuan, maka harus mengikuti proses dari manajemen itu sendiri yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi. Dengannya penting sekali untuk melakukan sebuah perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah. Perencanaan manajemen kurikulum adalah langkah awal yang harus diambil dalam pengelolaan sebagai langkah dalam membuat keputusan, dan menetapkan strategi atau metode yang akan dipakai. Perencanaan sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui langkah yang diambil untuk melalui kondisi di kemudian hari.

Perencanaan kurikulum di MAN 2 Kota Madiun dilaksanakan secara sistematis dengan adanya perencanaan sebelumnya yang mana perencanaan kurikulum nantinya akan dijadikan pedoman pembelajaran oleh para bapak/ibu guru. Perencanaan dalam madrasah tersusun dalam struktur kurikulum yang didalamnya meliputi penentuan landasan yang digunakan, mata pelajaran yang dipilih, metode pembelajaran, dan sumber belajar untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Secara anatomi kurikulum atau dapat di arti lainkan struktur kurikulum yaitu dalam perencanaan kurikulum setidaknya akan mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang komponen satu dengan lainnya saling mempengaruhi.³⁸

Dari struktur kurikulum tersebut, akan terjadinya proses pembelajaran yang membantu dalam pengembangan bakat minat peserta didik melalui mata pelajaran dan lintas minat yang diberikan selama proses pembelajaran. Pada MAN 2 Kota Madiun pembagian kelompok mata pelajaran baik kelas X, XI, dan XII dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok A, kelompok B untuk mata pelajaran umum, sedang pada kelompok C akan berisikan mata pelajaran peminatan sesuai dengan jurusan masing-masing. Selain itu juga ada lintas minat dan mata pelajaran muatan lokal yang dipilih menyesuaikan dengan karakteristik madrasah dan kebutuhan di masyarakat.

³⁸ R. Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Lampung: AURA, 2019), 16.

Secara mekanisme pada MAN 2 Kota Madiun perencanaan kurikulum dilaksanakan dengan pengadaaan rapat pimpinan dengan menentukan tujuan dan menyusun Silabus, Prota, maupun Promes serta mempersiapkan segala kebutuhan yang mendukung proses pembelajaran. Dalam rapat pimpinan pihak yang terlibat yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan juga komite madrasah mereka akan merancang dan selanjutnya akan mensosialisasikan bersama bapak/ibu guru lainnya melalui rapat koordinasi. Sehingga dalam perencanaan kurikulum di MAN 2 Kota Madiun pihak yang terlibat untuk melakukan perencanaan yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan komite madrasah.

Manajemen kurikulum dapat dikatakan menjadi bagian yang vital dalam manajemen pendidikan, oleh karenanya dibutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang serta kerja sama seluruh elemen sumber daya manusia di madrasah/sekolah. Perencanaan manajemen kurikulum merupakan proses kompleks yang menuntut adanya sebuah keputusan untuk di diskusikan, dan di koordinasikan bersama terhadap model-model aspek penyaji yang menjadi poin utama. Proses tersebut dilaksanakan dengan menggunakan pertimbangan yang sistematis dan berlandaskan.³⁹ Landasan yang dipakai dalam perencanaan kurikulum di MAN 2 Kota Madiun adalah berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan juga KMA No. 183/184 karena MAN 2 Kota Madiun termasuk Madrasah Aliyah Negeri yang berada di bawah naungan Kemenag. Kurikulum juga disesuaikan dan mengacu pada KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah dan KMA No. 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.

Dengan adanya landasan dan acuan yang digunakan dalam proses perencanaan kurikulum di madrasah memberikan arahan yang jelas dan terstruktur kepada bapak/ibu guru untuk membuat program tahunan dan semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi peserta didik, lingkungan dan

³⁹ Nur Hamiyah and Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015), 14.

kebutuhan yang ada di masyarakat. Perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen kurikulum yang berperan menjadi sebuah pedoman dalam penyelenggaraan Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Oleh karenanya MAN 2 Kota Madiun melaksanakan perencanaan kurikulum pada awal mulai tahun ajaran baru yaitu biasa terjadi di bulan Mei menjelang Juni. Pelaksanaan perencanaan tersebut berada di awal mulai tahun ajaran baru dikarenakan berfungsi untuk memberikan arahan dan kejelasan terhadap setiap kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga kegiatan dapat mencapai tujuan dengan seefektif dan seefisien mungkin.

2. Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Implementasi secara umum dapat diartikan menjadi sebuah pelaksanaan atau bentuk usaha pencapaian dan penerapan nilai-nilai yang telah ada. Implementasi terjadi setelah adanya landasan atau perencanaan yang butuh untuk dijalankan. Implementasi dalam manajemen kurikulum merupakan langkah lanjutan yang tak kalah penting untuk dilaksanakan sesuai dengan acuan atau landasan yang ditentukan. Dan karenanya proses manajemen kurikulum adalah sistem pengelolaan yang kompleks didalamnya mengatur segala bentuk sumber daya yang ada untuk dikembangkan secara dinamis demi tercapainya tujuan tertentu. Dalam implementasi manajemen kurikulum agar setiap program terlaksana dengan baik, maka sumber daya manusia, sumber daya alam dan lingkungan yang menjadi faktor pendukung pencapaian tujuan harus diperhatikan dan mampu bekerja sama untuk saling bersinergi untuk mengelola dan melaksanakan kurikulum.

Menurut Hamiyah dalam teori George R. Terry menegaskan bahwa dalam implementasi atau pelaksanaan merupakan langkah dan usaha untuk menggerakkan orang-orang dalam kelompok untuk berusaha dan bekerja sama mencapai sasaran pribadi maupun sasaran Lembaga. Sehingga dalam implementasi kurikulum merupakan upaya perealisasi dari perencanaan kurikulum melalui penggerakan seluruh anggota sekolah

setelah adanya arahan dan motivasi untuk mampu melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan kompetensi dan tanggung jawab masing-masing.⁴⁰

Sehingga implementasi manajemen kurikulum di MAN 2 Kota Madiun dalam langkah awal yang diambil yaitu dengan melaksanakan pembentukan Tim Pelaksana Kegiatan (TPK), yang selanjutnya disusul dengan pembuatan rencana dan jadwal terhadap TPK, dari sana akan berlanjut sampai pengadaan sosialisasi terkait kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal tersebut disesuaikan bahwa manajemen kurikulum dalam pelaksanaannya harus dikembangkan sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang mana sekolah/madrasah diberikan kewenangan dalam mengembangkan kurikulum menyesuaikan visi, misi, tujuan sekolah serta karakteristik dan kemutuhan masyarakat.⁴¹

Implementasi manajemen kurikulum berarti melaksanakan kegiatan-kegiatan perencanaan terkait pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan menciptakan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan di masyarakat. Dengan itu dalam proses pelaksanaannya tak lepas dari sumber daya manusia yang menjadi faktor pendukung terlaksananya kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan. Apalagi dalam kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran banyak pihak yang akan terlibat bahkan seluruh warga sekolah terlibat didalamnya. Oleh karenanya penting adanya koordinasi dalam implementasi manajemen kurikulum agar adanya keselarasan jalan untuk mencapai tujuan bersama. Koordinasi sendiri merupakan upaya penyelerasan, kesatuan tindakan, dan adanya tindakan yang sinkron. Pengkoordinasian merupakan sebuah usaha yang berupaya menyamakan satuan-satuan, pekerjaan serta anggota untuk dapat bekerja sama dengan tertib dan selaras dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁴²

⁴⁰ Hamiyah dan Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 9.

⁴¹ Ibid., 3.

⁴² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 132.

Dengan itu, koordinasi pada implementasi manajemen kurikulum perlu dilakukan agar setiap kegiatan dalam manajemen kurikulum dapat berlangsung secara selaras dengan saling bekerja sama menyatukan visi, misi agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam berlangsungnya penyelenggaraan. MAN 2 Kota Madiun dalam koordinasi implementasi manajemen kurikulum di laksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah melalui rapat koordinasi, dan rapat pimpinan yang mana tetap mengacu secara integral dalam konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Koordinasi dalam madrasah dimaksudkan sebagai upaya agar nantinya proses kurikulum dapat berjalan dengan baik dan terjadinya peningkatan kualitas dalam pembelajaran. Karena dari pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan *output* atau lulusan yang mampu bersaing dengan lembaga lain dan berkompetisi di dunia luar.

Seperti yang diketahui, bahwa manajemen kurikulum adalah pengelolaan terhadap isi, tujuan, dan juga metode pembelajaran. Karena dalam pendidikan poin utamanya adalah pembelajaran itu sendiri, bagaimana dari pembelajaran itu akan mampu menciptakan peserta didik yang berprestasi, serta tenaga pendidik yang kreatif dan inovatif dalam memberikan pelajaran melalui metode dan strategi pembelajaran yang beragam. Pembelajaran sendiri adalah kegiatan pemberian dan interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik yang mengarahkan peserta didik pada pencapaian tujuan. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara tenaga pendidik dengan siswa-siswi dan juga sumber belajar yang terjadi dalam satu lingkungan belajar.⁴³

Pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun mengacu pada Kurikulum 2013 dan manajemen berbasis sekolah yang pembelajarannya menyesuaikan karakteristik, visi misi dan tujuan dari madrasah. Agar pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, maka penggunaan metode pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran

⁴³ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017), 337.

menjadi hal yang perlu dilakukan oleh para bapak/ibu guru dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik. Metode pembelajaran ini juga sebagai wujud usaha implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Secara teori, metode pembelajaran merupakan suatu cara dalam pengimplementasian rancangan yang telah disusun sebelumnya dalam bentuk kegiatan substansial yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.⁴⁴

Selain metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai model pembelajaran sebagai bingkai dari metode, teknik dan strategi pembelajaran juga digunakan. model pembelajaran yang dipakai oleh MAN 2 Kota Madiun yaitu terdapat *discovery/inquiry learning*, praktek belajar lapangan (PBL) dan *project based learning* (PjBL). Penggunaan model *discovery learning* tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan diri melihat dari potensi yang dimiliki masing-masing. Karena setiap individu dari peserta didik pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang tidak dapat dipukul rata, dengan penggunaan model *discovery learning* tersebut peserta didik akan lebih aktif dan pendidik sebagai fasilitator saja.

Sedang metode pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun sebagai usaha meningkatkan mutu pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran agar diterima baik oleh peserta didik, macam metode pembelajaran yang diaplikasikan dalam pembelajaran kesehariannya yaitu lebih diserahkan pada guru masing-masing. Namun dari hasil penelitian, didapatkan metode pembelajaran yang banyak digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan juga jigsaw.

3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu pembelajaran

Dalam manajemen pendidikan, evaluasi merupakan proses akhir yang dilaksanakan. Evaluasi ini merupakan langkah yang dilaksanakan guna mengetahui hasil dari pencapaian tujuan, serta kendala dan kegiatan yang belum tercapai adakah yang memerlukan

⁴⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 20.

perbaikan. Secara teori, evaluasi adalah kegiatan yang telah direncanakan untuk melihat keadaan entitas yang ada serta hasil untuk dibandingkan dengan pedoman untuk mendapatkan kesimpulan. Dalam arti lain evaluasi berarti nilai atau penilaian, yang dari penilaian nantinya dapat menentukan kualitas dari suatu hal.⁴⁵ Dengannya evaluasi manajemen kurikulum nantinya berguna untuk menilai dan melihat hasil dari pencapaian keterlaksanaan kurikulum di madrasah. Sehingga nantinya dalam proses revisi perencanaan terhadap kurikulum dapat mengetahui kegiatan mana yang belum tercapai. Untuk mengetahui ketercapaian kurikulum di madrasah, dalam evaluasi manajemen terdapat beberapa tahapan dalam evaluasi: 1) evaluasi tujuan yaitu guna melihat apakah tujuan dapat dicapai dan tujuan sudah sesuai dengan kebutuhan, 2) evaluasi sistem yaitu kurikulum diimplementasi dalam suatu system yang meliputi input, proses dan output, serta 3) evaluasi khusus yaitu evaluasi terhadap kegiatan yang ada di lembaga.⁴⁶ Pada evaluasi kurikulum di MAN 2 Kota Madiun ini, dilaksanakan beberapa tahapan evaluasi, berupa evaluasi tujuan, evaluasi sistem dan evaluasi proses terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu semester.

Terkait evaluasi manajemen kurikulum maka termasuk didalamnya juga evaluasi pembelajaran yang merupakan proses penentuan terhadap nilai belajar dan kegiatan pembelajaran, melalui penilaian belajar. Dari penilaian nantinya peserta didik dan juga guru-guru dapat mengetahui kemampuan dari peserta didik serta seberapa jauh pemahaman materi yang diterima. Penilaian juga akan memberikan pandangan lebih terhadap pendidik terkait pembelajaran yang diberikan sudahkah mencapai target atau belum dan dari pembelajaran yang diberikan berapa persen peserta didik paham akan materi tersebut. secara evaluasi MAN 2 Kota Madiun juga melakukan penilaian untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap materi dan sebagai bahan untuk pendidik memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran. Terdapat beberapa penilaian di MAN 2 Kota

⁴⁵ Idrus L, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran," *Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019), 922.

⁴⁶ Kartowagiran, "Evaluasi Dan Pengembangan.", 4.

Madiun yaitu pelaksanaan Ulangan Harian per KD, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, Penilaian Akhir Tahun, Ujian Madrasah dan juga pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dilaksanakan oleh kelas XII dari Diknas.

Dari penilaian-penilaian yang dilaksanakan madrasah dapat mengetahui kondisi dari kurikulum yang telah dirancang dan dilaksanakan. Evaluasi kurikulum secara sistematis merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data-data yang selanjutnya dapat di analisis bersama untuk menentukan ketercapaian tujuan Pendidikan. Oleh karenanya pihak yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum harus bersifat subjektif, adil dan jujur. Sehingga pihak yang melakukan evaluasi tersebut dapat berasal dari luar sekolah/madrasah namun tetap memahami karakteristik dari sekolah tersebut. Pihak yang bertanggung jawab dalam evaluasi manajemen kurikulum di MAN 2 Kota Madiun sendiri yaitu terdapat pihak internal yaitu Kepala Madrasah dan pihak eksternal yaitu Pengawas dari Kanwil atau Kemenag.

Dilihat dari prinsip mutu sendiri bahwa adanya perbaikan secara berkala atau selalu diperbarui seiring berjalannya waktu. Dengan hal tersebut dalam evaluasi manajemen kurikulum di MAN 2 Kota Madiun juga dilakukan secara berkala mulai dengan adanya evaluasi mingguan yang dilaksanakan dalam lingkup kecil oleh waka kurikulum dan para bapak/ibu guru untuk mengetahui perkembangan pembelajaran. Selain itu juga ada evaluasi dalam lingkup yang lebih besar dengan melibatkan seluruh warga madrasah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu semester terakhir, dan untuk mengetahui kualitas dari pembelajaran yang berlangsung dalam pencapaian tujuan madrasah yang sekiranya dibutuhkan perbaikan dengan dimodifikasi ulang namun tetap memperhatikan visi, misi dan karakteristik dari madrasah.



IAIN
PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun, dapat diraih kesimpulan bahwa: Perencanaan kurikulum sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan maka harus dirancang dengan sebaik mungkin. Perencanaan kurikulum di MAN 2 kota Madiun dirancang dengan sistematis dan komprehensif dalam struktur kurikulum yang mana didalamnya merencanakan terkait mata pelajaran, jam belajar, dan landasan yang digunakan dalam perencanaan. Perencanaan kurikulum dimulai pada awal masuk tahun ajaran baru. Perencanaan disusun dengan berdasarkan kurikulum 2013, UU No. 20 tahun 2003 dan KMA No. 183/184 tahun 2019 sebagai acuannya. Perencanaan dirancang dengan melibatkan pihak-pihak yang berkompeten dibidangnya yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Komite Madrasah.
2. Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun dapat disimpulkan bahwa: dalam implementasi sebagai langkah perwujudan atau pelaksanaan kurikulum maka dibutuhkan penyediaan personal yang bertanggung jawab dan professional untuk mampu melaksanakan kurikulum sehingga dilakukan langkah awal berupa pembentukan Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) selanjutnya menyusun rancangan dan jadwal dari TPK, dan dilanjutkan dengan pengadaan sosialisasi kepada seluruh dewan guru. Pelaksanaan koordinasi untuk ketercapain implementasi dilakukan dengan pengadaan rapat koordinasi dan rapat pimpinan yang dilakukan secara integral mengacu pada KTSP dan MBS. Dalam proses kegiatan pembelajaran sebagai bentuk implementasi kurikulum yaitu dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery/inquiry learning*, Praktek Belajar Lapangan (PBL), dan

Project Based Learning (PjBL) serta metode-metode pembelajaran lainnya menyesuaikan guru mata pelajaran dan kebutuhan siswa.

3. Evaluasi Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun, dapat disimpulkan bahwa: evaluasi manajemen kurikulum dilaksanakan berguna sebagai alat untuk mengetahui ketercapaian tujuan Pendidikan di madrasah. Evaluasi kurikulum di MAN 2 Kota Madiun dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, evaluasi yang dilakukan oleh madrasah yaitu evaluasi tujuan, evaluasi sistem dan evaluasi proses terhadap kegiatan yang telah dilakukan selama satu semester. Evaluasi manajemen kurikulum lainnya juga dilihat dari penilaian-penilaian seperti: ulangan harian per KD, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Evaluasi di MAN 2 Kota Madiun dilakukan secara internal oleh Kepala Madrasah dan secara eksternal oleh Pengawas dari Kanwil maupun Kemenag

B. SARAN

Dari penelitian, dan kesimpulan yang disajikan dapat diberikan saran-saran kepada:

1. Dalam kegiatan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang telah dilakukan pihak sekolah terutama kepala madrasah dan tenaga kependidikan dapat mempertahankan namun alangkah baiknya untuk dapat terus dikembangkan dengan meningkatkan manajemen kurikulum baik dari segi perencanaan, implementasi dan evaluasi agar mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Terhadap sekolah lain yang sedang dalam pengembangan manajemen kurikulum sekolah dan peserta didik yang berkualitas, penelitian ini dapat dijadikan referensi namun sekolah juga harus berinovasi mengembangkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah itu sendiri.

3. Dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut terhadap manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani. *MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH*. Vol. 180. SEMARANG: UNISSULA PRESS, 2013.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62.
- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini. *Belajar Dan Pembelajaran*. Teras. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hamiyah, Nur, dan Mohammad Jauhar. *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015.
- Haris Wanto, Alfi. "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City." *Journal of Public Sector Innovations* 2, no. 1 (2017): 39–43.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- <https://man2kotamadiun.sch.id>, *Prestasi Man 2 Kota Madiun*, diakses pada tanggal 8 Desember 2021.
- <https://man2kotamadiun.sch.id>, *Kurikulum Man 2 Kota Madiun*, diakses pada tanggal 16 Januari 2022.
- <https://pd.data.kemendikbud.go.id/ltmpt/site/sekolah/npsn>. *Status Akreditasi Sekolah*, di akses pada tanggal 16 Januari 2022.
- Kartowagiran, Badrun. "Evaluasi Dan Pengembangan." Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. SEMARANG: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- L, Idrus. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019).
- Malik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Masykur, R. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Lampung: AURA, 2019.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Murniati, Bahrun, dan Iskandar. "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada SMA Negeri 1 Trienggadeng." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 2 (2016).
- Nasbi, Ibrahim. "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis." *Jurnal Idaarah* I, no. 2 (2017).
- Noerlitasari, Triwoelandari Retno, dan Muhammad Fahri. "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran SD Solihuddin School Thailand." *Muhammad Fahri Attadib Journal Of Elementary Education* 2, no. 1 (2018).
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017).
- Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017).
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009.
- Salim, and Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA, 2013.
- Supriyanto, Didik. "Madrasah Bermutu Berbasis Manajemen Mutu Terpadu (MMT)" III, no. 1 (2015).
- Syafaruddin, and Amiruddin. *Manajemen Kurikulum*. Medan: PERDANA PUBLISHING, 2017.
- Qotudina, Ani. *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Mutu Pendidikan di SMK Negeri 13 Malang*. Skripsi UIN: Malang, 2020.

